

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
KELOMPOK SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011 - 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Oleh :

Annisa Cahyawati

1111191064



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kelompok Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022

Nama : Annisa Cahyawati

NPM : 1111191064

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP

Tempat Penelitian : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lama Penelitian : 6 Bulan

Telah disetujui oleh Pembimbing dan pengajuan tertera tanggal dibawah ini
Bandung, 23 Februari 2024

Menyetujui
Pembimbing,

Tahmat, S.E., M.Si.

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II

(Abang Firdaus, SE., M.Si)

(Hilda Purnamawati, SE., M.Si)

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. Welly Sarjono, S.E., M.Si)

(Fitria Lilyana, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Cahyawati

NPM : 1111191064

Alamat : Jl. Jatibaru I No.05 RT.001 RW.007

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kelompok Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2022” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/reaksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keahlian karya saya ini.

Bandung, Februari 2024

Yang membuat pernyataan,

Annisa Cahyawati

ABSTRAK
PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
KELOMPOK SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011 - 2022

Annisa Cahyawati

Ada dua faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan dan faktor makroekonomi. Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta faktor makroekonomi diukur dengan variabel inflasi, kurs, suku bunga, harga minyak dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PER (*Price Earning Ratio*). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dan verifikatif, dengan menggunakan data sekunder. Pengujian dan analisis penelitian ini meliputi uji stasioneritas, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dengan pemilihan model *common effect*, *random effect* dan *fixed effect*, koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*), Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022. Sedangkan DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Kata kunci : LQ45, Kinerja Keuangan, Makroekonomi, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT
**THE INFLUENCE OF CORPORATE FINANCIAL
PERFORMANCE AND MACROECONOMICS ON FIRM VALUE
IN THE LQ45 STOCK GROUP ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE PERIOD 2011 – 2022**

Annisa Cahyawati

There are two factors that influence the rise and fall of firm value, namely financial performance and macroeconomic factors. Financial performance as measured by DER (Debt to Equity Ratio), DAR (Debt to Asset Ratio), ROE (Return On Equity), and EPS (Earning Per Share) variables and macroeconomic factors measured by inflation, exchange rates, interest rates, world oil prices. This study aims to determine the effect of financial performance factors and macroeconomics on firm value proxied by PER (Price Earning Ratio). The research object used in this study is the LQ45 group of stocks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2022.

This research is included in descriptive and verification research, using secondary data. The testing and analysis of this research includes stationarity test, classical assumption test, panel data regression analysis with common effect, random effect and fixed effect model selection, determination coefficient, and hypothesis testing.

Based on the results of the research conducted, it shows that all variables simultaneously affect the Company Value (PER) in the LQ45 stock group on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2022. Partial research results show that DER (Debt to Equity Ratio), Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, and World Oil Prices have no effect on Company Value (PER) in the LQ45 stock group on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2022 period. While DAR (Debt to Asset Ratio), ROE (Return On Equity), and EPS (Earning Per Share) have a negative and significant effect on Firm Value (PER) in the LQ45 stock group on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2022.

Keywords: LQ45, Financial Performance, Macroeconomics, and Firm Value

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya hingga umat – umatnya aamiin ya rabbal'alam.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kelompok Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022”. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak diberikan kemudahan untuk menghadapi setiap kesulitan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Ibu, Nenek, dan Adik saya yang selalu memberikan motivasi, nasihat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan sampai penulis bisa berada di titik ini. Mereka selalu memberikan dukungan baik moral, spiritual, juga material.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Tahmat, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan motivasi dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, S.T., M.T., selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.AP., M.AP., selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu Hj. R. Aryanti Ratnawati, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Dr. Welly Sarjono, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Ibu Fitria Lilyana, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Yulianty Latiffah Effendi selaku rekan penulis yang memberikan banyak motivasi serta dukungan dalam penyusunan laporan ini.
9. Anak manajemen keuangan yang selalu memberikan dukungan.
10. Seluruh angkatan 2019 S1 Manajemen dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan saran serta kritik dari berbagai pihak untuk

dapat mewujudkan karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, Februari 2024

Annisa Cahyawati

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Maksud Penelitian	9
1.5.2 Tujuan Penelitian	9
1.6 Kegunaan Penelitian	10
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Teori dan Konsep	13
2.1.1 Manajemen.....	13
2.1.1.1. Pengertian Manajemen	13
2.1.1.2. Fungsi Manajemen.....	14
2.1.2 Manajemen Keuangan	15
2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	15
2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16

2.1.2.3	Tujuan Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3	Pasar Modal	17
2.1.3.1	Pengertian Pasar Modal.....	17
2.1.3.2	Fungsi Pasar Modal	17
2.1.3.3	Manfaat Pasar Modal.....	18
2.1.3.4	Jenis-Jenis Pasar Modal.....	19
2.1.3.5	Pelaku Pasar Modal.....	20
2.1.3.6	Instrumen Pasar Modal.....	21
2.1.4	Investasi	21
2.1.4.1	Pengertian Investasi.....	21
2.1.4.2	Tujuan Investasi.....	22
2.1.4.3	Proses Keputusan Investasi.....	24
2.1.5	Saham	25
2.1.5.1	Pengertian Saham	25
2.1.5.2	Jenis-Jenis Saham	25
2.1.6	Kinerja Keuangan	26
2.1.6.1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	26
2.1.6.2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.6.3.	<i>Return On Equity</i>	27
2.1.6.4.	<i>Earning Per Share</i>	28
2.1.7	Makroekonomi.....	28
2.1.7.1.	Pengertian Makroekonomi	28
2.1.7.2.	Inflasi.....	29
2.1.7.3.	Kurs	29
2.1.7.4.	Suku Bunga.....	30

2.1.7.5. Harga Minyak Dunia.....	30
2.1.8 Nilai Perusahaan.....	31
2.1.8.1. Pengertian Nilai Perusahaan	31
2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	32
2.2.1 Peneliti Terdahulu	32
2.2.2 Kerangka Teori.....	53
2.2.3 Paradigma Penelitian	55
2.2.4 Hipotesis	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Objek Penelitian	61
3.2 Desain Penelitian	61
3.3 Operasional Variabel.....	63
3.3.1 Variabel Penelitian	63
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	64
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	68
3.4.1 Populasi Penelitian	68
3.4.2 Sampel Penelitian	68
3.5 Teknik Pengumpulan Data	70
3.6 Instrumen Penelitian.....	71
3.7 Teknik Analisis Data.....	71
3.7.1 Analisis Deskriptif	72
3.7.2 Analisis Verifikatif.....	72
3.7.3 Uji Stasioneritas	73
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	73
3.7.5 Analisis Regresi Data Panel.....	75

3.7.4.1	Model Estimasi Data Panel	76
3.7.4.2	Metode Pemilihan Model Estimasi Data Panel...	79
3.7.6	Koefisien Determinasi	81
3.7.7	Uji Hipotesis	82
3.7.7.1	Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	82
3.7.7.1	Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)	83
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1	Hasil Penelitian.....	86
4.1.1	Deskripsi Data.....	86
4.1.2	Analisis Deskriptif	87
4.1.2.1.	Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	88
4.1.2.2.	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	89
4.1.2.3.	Perkembangan <i>Return On Equity</i>	91
4.1.2.4.	Perkembangan <i>Earnings Per Share</i>	92
4.1.2.5.	Perkembangan Inflasi.....	94
4.1.2.6.	Perkembangan Kurs	95
4.1.2.7.	Perkembangan Suku Bunga.....	96
4.1.2.8.	Perkembangan Harga Minyak Dunia.....	97
4.1.2.9.	Perkembangan <i>Price Earnings Ratio</i>	98
4.1.3	Analisis Verifikatif.....	99
4.1.3.1	Uji Stasioneritas	99
4.1.3.2	Uji Asumsi Klasik	100
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel.....	103
4.1.4.1	Model Estimasi Regresi Data Panel	103
4.1.5	Koefisien Determinasi	110

4.1.6 Uji Hipotesis	111
4.1.6.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	111
4.1.6.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)	113
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	117
4.2.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan	117
4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan	118
4.2.3 Pengaruh Return On Equity secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan	119
4.2.4 Pengaruh Earnings Per Share secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan	120
4.2.5 Pengaruh Inflasi secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan	121
4.2.6 Pengaruh Kurs secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan	123
4.2.7 Pengaruh Suku Bunga secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan	124
4.2.8 Pengaruh Harga Minyak Dunia secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan	125
4.2.9 Pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>), DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), dan EPS (<i>Earning Per Share</i>) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Nilai Perusahaan	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
5.1 Kesimpulan	128

5.2 Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hubungan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Minyak Dunia, dan PER Periode 2011-2022	3
Tabel 1. 2 Hubungan DER, DAR, ROE, EPS, dan PER Kelompok Indeks LQ45 Periode 2011-2022.....	5
Tabel 1. 3 Waktu Penelitian	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	62
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	64
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian.....	70
Tabel 4. 1 Perusahaan Yang Terdaftar Pada Kelompok Saham LQ45.....	87
Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioneritas Unit Root Test ADF	99
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	101
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	102
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	103
Tabel 4. 6 Common Effect Model	104
Tabel 4. 7 Fixed Effect Model	104
Tabel 4. 8 Random Effect Model	105
Tabel 4. 9 Model Estimasi Terpilih Random Effect Model.....	107
Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi	110
Tabel 4. 11 Uji F	111
Tabel 4. 12 Uji t.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	54
Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian	55
Gambar 3. 1 Kurva Uji F	83
Gambar 3. 2 Kurva Uji t	86
Gambar 4. 1 Perkembangan Debt to Asset Ratio Periode 2011-2022	88
Gambar 4. 2 Perkembangan Debt to Equity Ratio Periode 2011-2022.....	89
Gambar 4. 3 Perkembangan Return On Equity Periode 2011-2022.....	91
Gambar 4. 4 Perkembangan Earnings Per Share Periode 2011-2022	92
Gambar 4. 5 Grafik Perkembangan Inflasi Periode 2011-2022.....	94
Gambar 4. 6 Grafik Perkembangan Kurs Periode 2011-2022.....	95
Gambar 4. 7 Grafik Perkembangan Suku Bunga Periode 2011-2022	96
Gambar 4. 8 Grafik Perkembangan Harga Minyak Dunia Periode 2011-2022.....	97
Gambar 4. 9 Grafik Perkembangan Price Earnings Ratio Periode 2011-2022.....	98
Gambar 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....	100
Gambar 4. 11 Pemetaan Pemilihan Model terbaik.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan cara memperkuat kepercayaan para investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang baik sejak perusahaan berdiri sampai sekarang. Maka dengan memaksimalkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham dan kekayaan pemegang saham juga akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan banyak pihak yang terlibat dari sisi internal maupun eksternal. Pada sisi internal terdapat pemilik perusahaan, lalu ada pihak manajerial yang terdiri dari dewan komisaris, direksi dan manajer. Pada sisi eksternal, investor merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan perusahaan, baik investor asing maupun lokal sehingga bisa terus berkembang dan mampu melakukan ekspansi bisnis.

Seiring dengan kemajuan teknologi, persaingan bisnis semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik guna memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut berlaku pada seluruh kelompok indeks saham, termasuk kelompok indeks saham LQ45. Indeks Indeks LQ45 merupakan kelompok saham yang mengukur kinerja harga 45 saham likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar dan fundamental perusahaan yang kuat. Indeks LQ45 disesuaikan setiap enam bulan sekali pada awal Februari dan Agustus (IDX, 2022).

Ada dua faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan dan faktor makroekonomi. Kinerja keuangan adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Diantaranya yaitu dilihat dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal dan memperoleh laba dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin dinilai baik pula kinerja perusahaan. Selanjutnya rasio solvabilitas, semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi juga risiko kerugian perusahaan sehingga dapat menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun artinya harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan. Kemudian rasio pasar yang dapat menentukan harga saham perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Faktor makroekonomi merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, karena berasal dari luar. Diantaranya yaitu inflasi, nilai tukar valuta asing, tingkat suku bunga, dan harga minyak dunia. Inflasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal, karena pasar modal mempunyai peran yang sangat penting terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya nilai tukar valuta asing atau kurs mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika kurs mengalami apresiasi maupun depresiasi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada pergerakan nilai suatu perusahaan. Kemudian tingkat suku bunga berpengaruh terhadap fluktuasi nilai perusahaan, karena ketika suku bunga meningkat dapat

menyebabkan terjadinya peningkatan biaya modal perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap pergerakan nilai perusahaan. Harga minyak dunia juga berpengaruh pada nilai perusahaan karena fluktuasi harga minyak dunia mempengaruhi aktivitas ekonomi yang akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah data tahunan faktor makroekonomi selama periode 2011-2022.

Tabel 1. 1 Hubungan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Minyak Dunia, dan PER Periode 2011-2022

Tahun	Variabel				
	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	Suku Bunga (%)	Minyak Dunia (%)	PER (x)
2011	3,79	8779,49	6,00	-0,008	11,1986
2012	4,30	9380,39	5,75	0,011	13,7992
2013	8,38	10451,37	7,50	-0,005	14,1375
2014	8,36	11878,3	7,75	-0,002	16,3744
2015	3,35	13391,97	7,50	0,008	14,2496
2016	3,02	13307,38	4,75	0,001	14,5629
2017	3,61	13384,13	4,25	0,007	19,8903
2018	3,13	14246,43	6,00	-0,007	17,8825
2019	2,72	14146,33	5,00	-0,008	19,2708
2020	1,68	14572,26	3,75	0,001	22,9175
2021	1,87	14328,92	3,5	-0,013	14,6588
2022	5,51	15615	5,5	0,024	13,9082

Pada tabel 1.1 variabel inflasi, kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia cukup fluktuatif, diikuti PER juga. Namun terlihat bahwa kenaikan keempat variabel makro tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan PER. Contohnya pada tahun 2013 dan 2014, inflasi dan suku bunga mengalami kenaikan namun PER juga ikut meningkat artinya tidak sesuai dengan teori

yang seharusnya PER mengalami penurunan karena meningkatnya inflasi membuat daya beli investor dalam pasar modal menurun dan tingkat suku bunga yang tinggi berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan akibat dari naiknya biaya modal. Selanjutnya pada tahun 2017, saat kurs mengalami kenaikan namun PER juga mengalami peningkatan yang seharusnya PER mengalami penurunan karena ketika kurs meningkat artinya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS melemah sehingga mengakibatkan jumlah laba yang didapatkan perusahaan menurun. Serta pada tahun 2019, harga minyak dunia mengalami kenaikan namun PER juga mengalami peningkatan yang seharusnya PER mengalami penurunan karena harga minyak dunia yang tinggi mengakibatkan kenaikan biaya produksi sehingga dapat menurunkan harga saham.

Namun perusahaan hanya mampu mengendalikan faktor dari dalam perusahaan saja. Nilai perusahaan yang tinggi bergantung pada kinerja perusahaan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkannya. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan menjalankan fungsi manajemen keuangan, artinya suatu pengambilan keputusan keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Maka dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan tersebut yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio yang mewakili dalam perolehan laba perusahaan diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning*

Per Share). Dalam pengukuran nilai perusahaan di penelitian ini menggunakan proksi PER (*Price Earning Ratio*) rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. Berikut adalah data tahunan kinerja keuangan selama periode 2011-2022.

Tabel 1. 2 Hubungan DER, DAR, ROE, EPS, dan PER Kelompok Indeks LQ45 Periode 2011-2022

Tahun	Variabel				
	<i>DER (%)</i>	<i>DAR (%)</i>	<i>ROE (%)</i>	<i>EPS (RP)</i>	<i>PER (x)</i>
2011	238,51	52,31	29,31	558,42	11,1986
2012	228,52	51,32	28,70	525,20	13,7992
2013	226,17	52,09	25,81	573,10	14,1375
2014	217,51	52,52	24,91	656,98	16,3744
2015	209,72	52,65	30,58	657,97	14,2496
2016	197,27	51,57	21,58	677,24	14,5629
2017	202,84	52,41	22,36	593,73	19,8903
2018	200,15	52,40	21,32	632,70	17,8825
2019	203,98	53,66	21,53	729,11	19,2708
2020	222,73	53,43	17,16	506,20	22,9175
2021	219,03	53,16	22,72	560,30	14,6588
2022	215,10	55,67	26,72	899,71	13,9082

Pada tabel 1.2 variabel DER, DAR, ROE, dan EPS cukup fluktuatif, diikuti PER juga. Namun terlihat bahwa kenaikan keempat rasio tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan PER. Contohnya pada tahun 2014, kenaikan DAR seharusnya mengakibatkan PER turun, tapi yang terjadi sebaliknya yaitu PER mengalami peningkatan. Kemudian tahun 2013 dan 2014, ketika ROE mengalami penurunan, justru PER mengalami kenaikan yang seharusnya PER mengalami penurunan juga. Selanjutnya tahun 2015, penurunan DER yang seharusnya PER mengalami peningkatan tetapi yang terjadi sebaliknya yaitu

PER mengalami penurunan. Begitupun tahun 2017, penurunan nilai EPS seharusnya mengakibatkan PER turun juga, tapi yang terjadi justru sebaliknya yaitu PER mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2020, kenaikan DER justru mengakibatkan PER mengalami kenaikan juga yang seharusnya PER mengalami penurunan. Adapun pada tahun 2021, penurunan DAR seharusnya mengakibatkan PER naik, tapi yang terjadi sebaliknya yaitu PER mengalami penurunan. Artinya hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pada hasil penelitian **Karim Amirullah et al., 2018** menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi, kurs dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan **Aulia, 2018** bahwa variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (*Price Book Value*). Hasil penelitian **Dwipartha, 2011** faktor ekonomi makro memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur serta kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur. Adapun hasil penelitian **Irayanti et al., 2014** menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian **Putra et al., 2016** menunjukkan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, inflasi dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,

sedangkan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang dan didukung oleh adanya perbedaan dari peneliti sebelumnya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali lebih lanjut jika variabel nilai perusahaan diprosikan menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) dengan topik :

“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kelompok Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi fluktuasi pada variabel bebas terhadap *Price Earning Ratio* (PER) selama periode 2011-2020
2. Pada tahun 2013, 2014, 2017, dan 2019 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel faktor makroekonomi keduanya mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2014 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga mengalami peningkatan.
4. Pada tahun 2013 dan 2014 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan.

5. Pada tahun 2015 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami penurunan.
6. Pada tahun 2017 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan.
7. Pada tahun 2020 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami peningkatan.
8. Pada tahun 2021 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga mengalami penurunan.
9. Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan prakteknya di pasar modal.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Variabel yang diteliti yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*).
2. Variabel yang diteliti yaitu faktor makroekonomi yang diukur dengan inflasi, kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia.
3. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*).
4. Objek penelitian yakni kelompok indeks saham LQ45 yang listing pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022
2. Bagaimana perkembangan faktor makroekonomi diukur dengan variabel inflasi, kurs, suku bunga, harga minyak dunia pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022
3. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan (PER) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022
4. Seberapa besar variabel kinerja keuangan dan makroekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022 baik secara parsial maupun simultan

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang kemudian diteliti untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana (USB) Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP).

1.5.2 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengkaji, dan menganalisis :

1. Perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
2. Perkembangan faktor makroekonomi yang diukur dengan variabel inflasi, kurs, suku bunga, harga minyak dunia pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
3. Perkembangan nilai perusahaan (PER) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
4. Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan (PER) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan antara lain :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana variabel kinerja keuangan dan makroekonomi mempengaruhi nilai perusahaan yang diketahui dari besarnya angka PER (*Price Earning Ratio*) sehingga dapat menjadi gambaran dalam mengambil kebijakan atau strategi perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang bagaimana kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta makroekonomi yang terdiri dari inflasi, kurs, suku bunga, harga minyak dunia yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dan keputusan investasi.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan makroekonomi terhadap nilai perusahaan pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Jl. PHH Mustofa No. 68, Bandung 40124, website www.idx.co.id. dan bi.go.id.

b. Waktu Penelitian

Tabel 1. 3 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Penelitian 2023					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Penyusunan BAB IV						
7	Penyusunan BAB V						
8	Sidang Akhir						

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep

2.1.1 Manajemen

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Menurut **Candra Wijaya & Rifa'i (2016 : 15)** Membuat orang lain melakukan sesuatu sehingga hasil yang diinginkan tercapai adalah praktik manajemen. Tanggung jawab manajerial termasuk mendorong staf untuk berkolaborasi dengan sumber daya eksternal untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut **Hartanti (2013 : 1)** Menggunakan sumber daya yang berbeda untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah apa yang disebut sebagai manajemen. Hal ini mencakup perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan (usaha) anggota organisasi. Kemudian menurut **Terry & Rue (2019 : 1)** Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan suatu kelompok organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui pemanfaatan berbagai sumber daya merupakan proses manajemen. Manajemen adalah suatu kegiatan, sedangkan manajer adalah orang yang melaksanakannya.

Dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu atau seni yang dapat mengatur proses jalannya suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia atau atau memanfaatkan secara efisien dan berhasil menggunakan berbagai sumber daya lain untuk menyelesaikan suatu tugas.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen

Menurut **Candra Wijaya & Rifa'i (2016 : 25)** Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinasi, dan pengawasan adalah tugas-tugas yang berhubungan dengan manajemen. Untuk tugas-tugas manajerial yang menggabungkan penggunaan berbagai sumber daya melalui kolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi, setidaknya lima peran ini dianggap cukup.

Menurut **Terry & Rue (2019 : 8)** Dalam menjalankan tugasnya, para manajer diharuskan melaksanakan tugas-tugas khusus yang dikenal sebagai fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Perencanaan, termasuk tujuan itu sendiri dan menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
- 2) Menetapkan akuntabilitas untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dan mengorganisasikan, menjelaskan, dan mengakui aktivitas-aktivitas tersebut.
- 3) Mengelola, menyaring, melatih, dan mengembangkan personil, serta menentukan kebutuhan sumber daya manusia.
- 4) Mendorong, membimbing, atau memfokuskan aktivitas manusia ke arah tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Mengendalikan, mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian, membandingkan pelaksanaan dengan tujuan tertentu, dan menerapkan modifikasi yang diperlukan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut **Fahmi (2018 : 2)** Menggabungkan seni dan ilmu pengetahuan, manajemen keuangan menjelaskan, menilai, dan memeriksa bagaimana manajer keuangan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mengumpulkan uang dan mendistribusikannya dalam rangka menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan kesuksesan jangka panjang bagi bisnis.

Menurut **Hartanti (2013 : 2)** Manajemen keuangan adalah pengendalian aktivitas keuangan, seperti penggunaan dan perolehan dana. Perencanaan, evaluasi, dan pengaturan aktivitas keuangan adalah bagian dari manajemen keuangan. Aktivitas keuangan terjadi di departemen sumber daya manusia, operasi dan produksi, serta pemasaran perusahaan selain di sektor atau fungsi keuangan. Namun, operasi keuangan lebih berorientasi pada sektor keuangan itu sendiri, yang berarti departemen keuangan bertanggung jawab untuk merencanakan bagaimana dan di mana perusahaan akan memperoleh uang tunai. Kegiatan ini disebut sebagai pendanaan/pembelanjaan.

Kemudian menurut **Brigham** Manajemen keuangan, yang terdiri dari prosedur pasar, lembaga, dan alat yang terkait dengan masalah transfer uang di antara orang-orang, pemerintah, dan perusahaan, adalah seni dan ilmu untuk mengelola uang. (**Kasmir, 2010**).

Dapat penulis simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah bagaimana seorang manajer dapat mengambil tindakan dalam mencari dana, mengelola dana, serta memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan bagi perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut **Fahmi (2018 : 3)** Manajer perusahaan menggunakan manajemen keuangan sebagai panduan untuk membuat keputusan. Menurut **Hartanti (2013 : 2)** fungsi dari manajemen keuangan adalah untuk mengontrol bagaimana uang diperoleh (penggalangan dana) dan dialokasikan (pengalokasian uang).

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut **Fahmi (2018 : 4)** ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu;

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas keuangan perusahaan pada kondisi yang selalu dikendalikan.
- c. Meminimalkan risiko perusahaan di masa saat ini dan di masa yang mendatang.

Dari tiga tujuan tersebut yang paling khusus yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Memahami bagaimana manajemen perusahaan dapat menawarkan nilai terbesar saat perusahaan memasuki pasar adalah kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut **Hartanti (2013 : 5)** Tujuan perusahaan dan tujuan manajemen keuangan adalah sama. Hal ini memungkinkan hasil yang diinginkan secara normatif oleh manajer keuangan, yaitu tujuan memaksimalkan nilai perusahaan,. Dengan kata lain, memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah tujuan keuangan. Bagi pemilik bisnis, memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang. Secara alami, mengembangkan nilai bisnis berbeda dengan pertumbuhan profitabilitas jangka pendek.

2.1.3 Pasar Modal

2.1.3.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan efek dan penawaran umum perdana, perusahaan publik dan efek yang diterbitkannya, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, serta perusahaan publik. Dengan memperdagangkan sekuritas, pasar modal menghubungkan individu yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan (**Tandelilin, 2017**).

2.1.3.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (**Royda & Riana, 2022 : 37**), pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu :

1) Fungsi Ekonomi

Pasar modal menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan modal dengan pihak-pihak yang kekurangan modal berdasarkan fungsi ekonominya. Contoh yang kekurangan modal dapat berupa perusahaan, pemerintah, atau entitas lain. Sedangkan

yang memiliki kelebihan modal dapat berupa perusahaan atau masyarakat umum. Dalam peran ini, investor meminjamkan sebagian dana mereka kepada pihak yang tidak memiliki sumber daya yang cukup sehingga mereka dapat membiayai bisnis mereka sendiri. Uang tersebut dapat digunakan untuk pertumbuhan, meningkatkan modal kerja, mengembangkan perusahaan, dll.

2) Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan mendefinisikannya sebagai alat bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Pemilik dana dapat memilih sarana investasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan berinvestasi, pemilik dana berkesempatan untuk mendapatkan imbal hasil yang sesuai dengan sarana investasi yang dipilih.

2.1.3.3 Manfaat Pasar Modal

Berikut ini merupakan manfaat keberadaan dari pasar modal menurut **Royda & Riana (2022 : 42)**, yakni:

- 1) Menyediakan pembiayaan jangka panjang untuk sektor komersial serta memungkinkan penggunaan sumber daya yang paling efektif.
- 2) Menyediakan sumber investasi bagi para investor serta mempromosikan keragaman.

- 3) Penyebaran kepemilikan perusahaan hingga anggota masyarakat menengah.
- 4) Keterbukaan dapat menciptakan kondisi berbisnis yang sehat.
- 5) Menghasilkan lapangan pekerjaan.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut OJK dalam (Royda & Riana, 2022 : 37), ada dua jenis pasar yang dibagi berdasarkan waktu transaksinya, yaitu :

1) Pasar Perdana

Sebelum dicatatkan di Bursa Efek, saham atau sekuritas lainnya terlebih dahulu diperdagangkan di pasar perdana. Dengan kata lain, surat berharga atau saham dibeli oleh investor sebelum Penawaran Umum Perdana (IPO). Sehingga akan menerima harga saham yang tetap sesuai dengan biaya dan harga yang ditetapkan oleh perusahaan jika membeli sekuritas sebelum IPO. Karena jumlah saham yang tersedia lebih sedikit, tidak semua bisa membeli saham dalam jumlah penuh seperti yang mereka harapkan.

2) Pasar Sekunder

Efek yang telah terdaftar di Bursa Efek dapat dibeli dan dijual oleh pembeli dan penjual di pasar sekunder. Efek yang dibeli oleh investor di pasar utama bisa dijual di pasar sekunder. Siklus pembelian dan penjualan merupakan faktor yang jadi

pembeda pasar utama dengan pasar sekunder. Di pasar perdana, transaksi antara investor dan perusahaan melibatkan pembelian dan penjualan. Sementara itu, proses pembelian dan penjualan terjadi antara investor di pasar sekunder. Selain itu, harga saham di pasar sekunder bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan volume penawaran dan permintaan.

2.1.3.5 Pelaku Pasar Modal

Menurut **Alteza et al. (2010 : 11)** pelaku pasar modal yang terlibat, yaitu :

- 1) Perusahaan Sekuritas adalah organisasi yang melakukan bisnis sebagai pialang, manajer investasi dan penjamin emisi.
- 2) Perantara Perdagangan Efek, yaitu orang yang beraktivitas jualbeli efek untuk keperluan individu serta orang ketiga.
- 3) Penjamin Emisi Efek adalah pihak yang menerima imbalan jasa dari emiten untuk menjalankan penawaran umum atas nama emiten, tanpa berkewajiban untuk membeli kembali efek yang tak terjual.
- 4) Manajer Investasi, yaitu kegiatan utamanya mengelola portofolio investasi kolektif nasabah atau portofolio efek nasabah, tidak termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank, yang melakukan kegiatan usaha sendiri sesuai dengan berlakunya peraturan undang-undangan.

- 5) Penasehat Investasi, adalah yang memberikan nasihat kepada pihak yang lain mengenai penjualan/pembelian efek maka dapat diperoleh imbalan jasa.

2.1.3.6 Instrumen Pasar Modal

Menurut **Royda & Riana (2022 : 39)** di dalam pasar modal didagangkan beberapa jenis aset finansial diantaranya yaitu :

- 1) Saham, yaitu simbol kepemilikan atas suatu firma atau perseroan terbatas oleh perorangan atau pihak (badan usaha).
- 2) Surat Utang, adalah kewajiban yang diterbitkan perusahaan kepada pemegang surat utang untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan di masa depan.
- 3) Reksadana, menjadi salah satu pilihan investasi yang tersedia bagi masyarakat pemodal, terutama investor kecil yang tidak memiliki keahlian serta tidak memiliki banyak waktu.

2.1.4 Investasi

2.1.4.1 Pengertian Investasi

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007, investasi diartikan sebagai kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh investor dalam negeri maupun luar negeri untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia. Modal sendiri merupakan salah satu unsur terpenting yang harus terpenuhi ketika seseorang akan mendirikan sebuah usaha.

Menurut **Agustin et al. (2021 : 1)** Investasi adalah kegiatan menempatkan uang atau sumber daya lainnya ke dalam suatu usaha atau bisnis dengan harapan bahwa hal itu akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Keuntungan yang disebutkan tersebut dihasilkan dari aset yang diinvestasikan dalam bisnis atau bisnis yang nilainya meningkat. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang penanam modal (investor) dengan menyimpan dana atau aset yang dimiliki untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut **Tandelilin (2010 : 3)** Investasi yaitu tindakan untuk melakukan sejumlah uang tunai atau berbagai sumber daya pada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan laba di masa depan. Studi tentang bagaimana mengelola kekayaan investor juga dapat dipandang sebagai cabang ilmu di bidang investasi. Kemudian menurut **Jayadi et al. (2022 : 3)** Investasi adalah komitmen keuangan yang dibuat selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan yang diprediksi di masa depan sebagai bentuk kompensasi. Waktu yang diinvestasikan, tingkat inflasi yang sesuai, dan ketidakpastian di masa depan, semuanya termasuk dalam unit yang diinvestasikan.

2.1.4.2 Tujuan Investasi

Menurut Hidayati (2017) dalam **Agustin et al. (2021 : 3)**, terdapat dua tujuan investasi yang ingin dipenuhi oleh seseorang dalam melakukan investasi. Pertama, investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa. Dalam memproduksi kebutuhan masyarakat dibutuhkan modal yang cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat, sehingga investasi dapat

digunakan sebagai sarana dalam mendapatkan modal tersebut. Tujuan kedua, adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap produk dan jasa. Selera masyarakat akan produk dan jasa akan berubah seiring berjalannya waktu, oleh karena itu bisnis harus siap beradaptasi dengan perubahan selera konsumen agar tidak tertinggal. Kesimpulannya investasi merupakan komponen penting yang dapat menjamin ketersediaan dana untuk menjaga keberlangsungan organisasi.

Menurut **Tandelilin (2010 : 4)** mengemukakan bahwa ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain :

- 1) Agar memiliki kehidupan yang layak di masa depan. Individu yang bijaksana akan mempertimbangkan cara-cara untuk meningkatkan standar hidup mereka atau setidaknya bekerja untuk mempertahankan pendapatan mereka pada tingkat saat ini agar tidak turun di masa depan;
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Seseorang dapat menurunkan risiko bahwa inflasi akan menyebabkan nilai uang atau propertinya menurun dengan berinvestasi dalam kepemilikan bisnis atau aset lainnya;
- 3) Dorongan untuk mengurangi pajak. Banyak negara di seluruh dunia telah menerapkan kebijakan untuk mendorong perluasan investasi lokal dengan memberikan keuntungan pajak kepada penduduk setempat yang melakukan investasi di industri tertentu.

2.1.4.3 Proses Keputusan Investasi

Menurut **Tandelilin (2010 : 9)** menggambarkan proses pengambilan keputusan investasi sebagai suatu proses yang berkelanjutan yang terus berlangsung sampai diperoleh keputusan investasi yang terbaik.

Berikut ini adalah beberapa langkah dalam proses keputusan investasi:

- 1) Mengidentifikasi Tujuan Investasi. Waktu investasi (pendek/panjang) dan tingkat pengembalian yang diantisipasi adalah dua elemen yang harus diperhitungkan ketika memilih tujuan investasi.
- 2) Menetapkan Strategi Investasi. Investor perlu menyadari toleransi risiko mereka, atau apakah mereka biasanya pengambil risiko atau penghindar risiko, serta situasi keuangan mereka, batasan waktu, dan tingkat kompetensi di pasar modal.
- 3) Pemilihan Strategis Portofolio dan Aset. Menciptakan portofolio yang diharapkan efektif dan ideal.
- 4) Pemilihan Aset dan Pembentukan Portofolio. Setiap sekuritas yang akan menjadi bagian dari portofolio harus dievaluasi pada tahap ini. Menemukan perpaduan portofolio yang baik, atau portofolio yang menawarkan imbal hasil yang diharapkan dengan risiko terendah, atau sebaliknya, imbal hasil yang diharapkan dengan tingkat risiko tertinggi, adalah tujuan dari tahap ini.
- 5) Evaluasi serta Pengukuran Kinerja Portofolio. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengukur kinerja portofolio yang telah

dibuat, dengan menentukan apakah portofolio sudah sesuai dengan tujuan atau belum.

2.1.5 Saham

2.1.5.1 Pengertian Saham

Menurut **Fahmi (2018 : 270)** Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan atas modal atau dana organisasi. Saham berbentuk selembar kertas yang memuat nama perusahaan, serta keterangan mengenai hak serta kewajiban pemegangnya. Juga merupakan saham yang ditawarkan untuk dijual.

Menurut **Azis et al. (2015 : 55)** Instrumen pasar keuangan yang paling umum adalah saham. Salah satu alternatif yang tersedia bagi perusahaan untuk mendapatkan modal bagi perusahaan mereka adalah penerbitan saham. Saham menawarkan tingkat keuntungan yang memikat, menjadikannya sarana investasi yang populer di kalangan investor.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut **Fahmi (2018 : 271)** ada dua jenis saham yang paling umum dikenal yaitu :

- 1) Saham biasa yaitu sekuritas yang dijual perusahaan dan memiliki nilai nominal (dalam rupiah atau lain-lain). Pemegang saham memiliki opsi untuk membeli penjualan saham secara terbatas, yang akan menghasilkan pembayaran dividen di akhir tahun, dan

kemampuan untuk menghadiri RUPS dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa).

- 2) Saham preferen, yaitu instrumen keuangan yang dijual oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu (misalnya dalam rupiah, atau lain-lain), dan pemegangnya berhak atas pendapatan tetap berupa pembayaran dividen setiap tiga bulan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Menurut Beaver (1967) dalam **Rahayu (2020 : 6)** menyatakan bahwa jika manajemen perusahaan membuat keputusan individu dengan cara terus-menerus itu berdampak pada seberapa baik kinerja perusahaan. Adapun keputusan itu terdiri dari keputusan investasi, operasional, dan pembiayaan. Menurut Riswan (2014) dalam **Darmawan (2020 : 2)** menjelaskan kinerja keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu sebagai hasil dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan laba dengan cara yang efektif dan efisien.

2.1.6.1. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Sjahrial & Purba (2013) dalam **Arum et al. (2020 : 21)** *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rumus perhitungan untuk DAR adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari pertimbangan tersebut, nilai yang baik adalah $DAR < 0,5$ yang berarti mayoritas aset didanai oleh modal. Nilai $DAR > 0,5$ berarti mayoritas aset dari utang.

Rasio ini dapat digunakan oleh calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasinya karena rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian yang akan didapat perusahaan (Dewi & Sujana, 2014)

2.1.6.2. Debt to Equity Ratio

Menurut **Arum et al. (2020 : 20)** *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan diantara total utang dengan ekuitas. Rumus perhitungan untuk DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, jika rasio DER nilainya di atas satu berarti utang perusahaan lebih tinggi dibanding modal sendiri. Sebaliknya, jika rasio DER nilainya di bawah satu berarti utang perusahaan lebih rendah dibanding modal sendiri, sehingga dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan lebih banyak dari unsur modal sendiri daripada utang. Para investor pada umumnya lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu karena hal tersebut menunjukkan jumlah utang yang lebih kecil daripada modal dan risiko perusahaan semakin kecil.

2.1.6.3. Return On Equity

Menurut **Auliya (2021 : 9)** *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan bagaimana modal perusahaan yang diputar dalam kegiatan

usahanya dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rumus perhitungan untuk ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205) dalam Syamsul Bakhtiar (2020). Semakin rendah rasio ini, semakin banyak uang pemegang saham di perusahaan dan semakin banyak perlindungan bagi kreditur jika terjadi penurunan aset atau kerugian besar.

2.1.6.4. *Earning Per Share*

Menurut **Fahmi (2018 : 83)** *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus perhitungan untuk EPS dengan satuan Rupiah (Rp) adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Buffett dalam Atmaja dan Thomdean (2015) EPS dan harga saham yang bagus harus menghasilkan nilai PER dibawah 10, sebaliknya EPS dan harga saham yang kurang baik menghasilkan nilai PER diatas 20 tanpa melihat rata-rata PER dalam industri.

2.1.7 Makroekonomi

2.1.7.1. Pengertian Makroekonomi

Menurut Gischa (2020) dalam **Nainggolan et al. (2021 : 2)** makroekonomi merupakan perilaku perekonomian suatu negara secara

keseluruhan. Makroekonomi menganalisis aktivitas ekonomi secara agregat dan di tingkat global. Volume produksi, pertumbuhan output, tingkat inflasi dan pengangguran, neraca pembayaran internasional, dan nilai tukar mata uang yang berbeda semuanya termasuk dalam ruang lingkup makroekonomi.

2.1.7.2. Inflasi

Menurut Iskandar (2003) dalam **Nainggolan et al. (2021 : 7)** inflasi merupakan keadaan dalam suatu perekonomian yang ditandai dengan kenaikan harga komoditas secara keseluruhan dan terus-menerus, sementara itu kondisi tingkat pendapatan yang dimiliki penduduk relatif tetap dan apabila keadaan tersebut terjadi akibatnya kondisi kemiskinan yang tinggi sering terjadi. Tingginya inflasi yang menjadi tanda ekonomi yang tidak stabil di mana pemerintah gagal menjaga keseimbangan antara pasar uang dan pasar barang. Inflasi dapat mengakibatkan tingkat risiko kegagalan usaha semakin tinggi. Presentase inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan penurunan konsumsi sebagai akibat dari menurunnya daya beli yang disebabkan oleh kenaikan harga. Hal ini akan menyebabkan banyak produsen gulung tikar karena produk mereka sangat mahal sehingga tidak ada yang mampu membelinya. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi makro suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

2.1.7.3. Kurs

Menurut Sukirno (2015) dalam **Rachmawati (2019 : 88)** kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu

negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs dolar. Kurs dalam berbagai transaksi dikenal ada empat jenis, yaitu *Selling rate* (kurs jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu. *Middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu. *Buying rate* (kurs beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu. *Flat rate* (kurs datar), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan *traveler cheque*, di mana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain-lain

2.1.7.4. Suku Bunga

Menurut Case and Fair (2014) dalam **Rachmawati (2019 : 89)** Suku bunga merupakan hasil kebijakan moneter dalam penentuan suku bunga yang dipakai sebagai acuan bank yang berada di Indonesia. Suku bunga ditetapkan melalui rapat anggota dewan gubernur Bank Indonesia. Penentuan suku bunga dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga keseluruhan. Inflasi terjadi ketika harga naik secara serempak. Dalam kondisi inflasi, maka suku bunga akan ditetapkan dengan tarif yang bisa terbilang tinggi seiring dengan pertumbuhan inflasi. Sedangkan apabila inflasi mengalami penurunan, maka suku bunga akan ditetapkan lebih rendah diikuti dengan penurunan harga.

2.1.7.5. Harga Minyak Dunia

Menurut Saladin (2001) dalam **Rachmawati (2019 : 88)** mendefinisikan harga sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa. Harga dapat diartikan sebagai nilai tukar yang dapat dinyatakan dengan uang atas suatu barang atau jasa tertentu. Sedangkan minyak dunia (*cruide oil*) merupakan sumber daya alam yang diolah untuk digunakan sebagai sumber energi. Minyak dunia adalah sumber daya yang sangat diperlukan untuk segala aktivitas dan dibutuhkan bagi pembangunan ekonomi suatu Negara. Terdapat dua harga acuan minyak bumi yang paling banyak digunakan di dunia, yaitu harga minyak Brent dan WTI (*West Texas Intermediate*). Brent (*Brent Crude*) merupakan sebutan untuk minyak hasil tambang dari Laut Utara (Eropa), sedangkan WTI merupakan minyak bumi yang diproduksi di Amerika Utara. WTI dalam aplikasinya kebanyakan digunakan untuk produk bensin. Jenis minyak ini mudah diolah dan lebih ringan, sehingga banyak peminat, terutama di China dan AS.

2.1.8 Nilai Perusahaan

2.1.8.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut **Sugeng (2017 : 9)** nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Oleh karena itu, tujuan utama dari pemilik perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan berarti berkurangnya nilai kekayaan pemilik di

perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki kewajiban utama kepada pemilik yaitu menciptakan dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan yang dipimpinnya.

Price Earning Ratio (PER) membandingkan *Market Price Per Share* (MPPS) dan *Earnings Per Share* (EPS) per lembar saham. Bagi investor, pertumbuhan laba yang diprediksi juga akan naik semakin tinggi PER (Fahmi, 2018 : 83). Rumus perhitungan untuk PER dengan satuan kali (X) adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu fungsi sebagai pendorong dalam melakukan penelitian. Pada Tabel 2.1 merangkum berbagai penelitian yang dapat mendasari penelitian ini sehingga dapat dilakukan. Terdapat persamaan dan perbedaan terkait penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis, berikut Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>The Effect of Ownership and Financial</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional,	Menggunakan variabel dependen	Perusahaan pertambangan minyak dan gas

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Performance on Firm Value of Oil and Gas Mining Companies in Indonesia, Hasanudin, Andini Nurwulandari, I. Made Adnyana, Novi Loviana, Jurnal Internasional Ekonomi dan Kebijakan Energi, Vol 10 Edisi 5, 2020</i>	leverage operasi dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan migas di BEI. Kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula PBV pada perusahaan pertambangan migas di BEI.	(Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis Partial Least Squares/PLS dengan model persamaan structural (SEM)
2.	<i>Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? (empirical study of Jakarta Islamic index), Dian Ferriswara, Nur Sayidah & Edwin Agus Buniarto, Cogent Business & Management, Vol 9: 1, 2022</i>	Hasil penelitian menunjukkan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan dapat berdampak pada nilai perusahaan.	Menggunakan variabel Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Diprosikan dengan PER	Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) 2015-2021 Metode yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS), dengan persamaan struktur (SEM)
3.	<i>Islamic social reporting on value of the firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index, M. Jihadi, Elok Vilantika, Bambang Widagdo, Fatmawati</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ISR dan struktur permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ternyata berpengaruh positif terhadap ISR dan berdampak negatif	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Sholichah dan Yanuar Bachtiar, Cogent Business & Management, Vol 8:1, 2021</i>	terhadap struktur permodalan. Uji mediasi menunjukkan bahwa ISR dan struktur permodalan tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan		Nilai Perusahaan bukan diproksikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) dan uji Sobel
4.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Edy Suranta dan Karina Sembiring, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5, No. 4, November 2021	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa :1) Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan, ROE dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham perusahaan sektor konsumsi (PBV). 2) Variabel PDB, Inflasi SBI dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan sektor barang konsumsi (PBV). Perusahaan di pasar modal Indonesia khususnya pada sektor industri barang konsumsi harus lebih memperhatikan kinerja keuangannya dan kondisi makroekonomi dikarenakan melalui variabel yang telah diuji dalam penelitian ini menunjukan hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan dan Makroekonomi	Perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Nilai Perusahaan bukan diproksikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor	Hasil penelitian menunjukkan variabel Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's q sedangkan variabel Aktivitas	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Industri Barang Konsumsi Di BEI, M Wanti Ernita Sianturi, eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol 3, 2015	tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's q dan untuk variabel Profitabilitas memperlihatkan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap Tobin's q. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Tobin's q .	Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	Bursa Efek Indonesia Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
6.	Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI, Desi Irayanti & Altje L. Tumbel, Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan ataupun parsial DER, EPS dan NPM terhadap nilai perusahaan. DER, EPS dan NPM memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang lumayan besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan nilai-nilai DER, EPS dan NPM yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012 Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
7.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Yudi Sungkono,	Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diketahui melalui pengujian yang dilakukan dengan uji F. Hasil pengujian dengan menggunakan tabel F menunjukkan nilai F tabel	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Nilai Perusahaan

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Parameter, Vol 4, 2019	adalah 3,037088. Dari F hitung, nilai yang didapat adalah 18,210. Dengan diperolehnya nilai F tabel yang lebih kecil dari nilai F hitung, maka ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	independen (X) Kinerja Keuangan	bukan diproksikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
8.	Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan, Eka Maharto Putra , Putu Kepramareni , Ni Luh Gde Novitasari, JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) Vol 11, 2016	Hasil penelitian ini menunjukan current ratio memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, DER, tingkat suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan, Inflasi, Suku Bunga	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 Nilai Perusahaan bukan diproksikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
9.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, Monica Paramita Ratna Putri Dewanti & Hamfri Djajadikerta, Jurnal Akuntansi Maranatha, Volume	Kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sementara kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, dan earning per share tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor industri	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	10, Nomor 1, Mei 2018	telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Artinya perubahan terhadap besarnya return on assets dapat menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan. Sedangkan perubahan terhadap besarnya current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, atau earning per share tidak mengakibatkan perubahan pada nilai perusahaan.		
10.	Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan, Siti Nur Elisa & Lailatul Amanah, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 10 No 7, 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel return on equity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
11.	Pengaruh Faktor Fundamental Makro Dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial, inflasi, kurs dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang mempunyai pengaruh	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi	Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017)

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	BEI Periode 2015 – 2017), Ahmad Fatoni Karim A., Hermanto, I Nym. Nugraha Ardana P, Jurnal Magister Manajemen Unram Vol. 7, No 2. Juni 2018	paling dominan terhadap nilai perusahaan adalah ROE.		Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
12.	Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia, Triana Zuhrotun Aulia, Muhamad Riyandi, Balance Vocation Accounting Journal, Vol 1 No 2, 2018	Berdasarkan hasil uji parsial variabel return on assets, debt to equity ratio dan price earning ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap price book value. Sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap price book value.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) DER Indeks LQ45	Tidak menggunakan variabel independen (X) DAR, ROE, EPS , dan makroekonomi Nilai perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
13.	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45, Novi Mardiansyah, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4 No 1, 2019	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0.480 dan tingkat signifikansi 0,000. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0.293 dan tingkat signifikansi 0.000. kebijakan dividen	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Perusahaan LQ45	Menggunakan variabel independen (X) Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan bukan

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0.011 dan tingkat signifikansi 0.271.		diproksikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
14.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011, Miranty Nurhayati & Dr. Henny Medyawati, S.Kom., MM, Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 1, Oktober 2012	Hasil penelitian yang diperoleh dari uji parsial (T-test) tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian yang diperoleh dari uji parsial (T-test) menunjukkan bahwa GCG dan CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan analisis linier berganda dari uji serentak bersama-sama (F-test) tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda	Periode tahun 2009-2011 Nilai Perusahaan bukan diproksikan dengan PER Analisis Regresi Linier Berganda
15.	Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, Cahyati Agustina & Anindya Ardiansari, Management Analysis Journal, Vol 4 (1), (2015)	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hanya DER yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Makroekonomi & Kinerja Keuangan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012 Metode yang digunakan adalah Analisis

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Nilai Perusahaan diproksikan dengan PER</p>	<p>regresi linier berganda</p>
16.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI, Rita Nengsih, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 12 No.2, 2021</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,461 menunjukkan derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 0,461 atau 46,1%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,368 artinya bahwa kemampuan variabel independen (kinerja keuangan dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 0,368 atau 36,8% dan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.</p>	<p>Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan</p> <p>Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan</p> <p>Nilai Perusahaan diproksikan dengan PER</p>	<p>Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018</p> <p>Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda</p>
17.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>Secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai</p>	<p>Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan</p> <p>Metode yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan</p>	<p>Menggunakan variabel independen (X) Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size</p>

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Indonesia (BEI) Periode 2017-2020, Reza Novitasari, Krisnando, Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM), Volume 18 No 02, (Oktober 2021)	Perusahaan, Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Analisis Regresi Data Panel	
18.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian Dan Sektor Pertambangan Periode 2009 – 2019, Dyah Saputri, Tahmat, Erna Garnia, Deden Rizal, Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, Vol 2 No 2, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pasial inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap return saham sedangkan suku bunga dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan suku bunga, inflasi, produk domestik bruto, dan nilai tukar memiliki peparuh terhadap return saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019.	Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi Metode yang digunakan adalah Metode analisis regresi data panel	Menggunakan variabel dependen (Y) Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan
19.	<i>Macroeconomic Factor Impact on the Stock Returns: An Empirical Study on the Indonesia LQ45 Stocks,</i> E Garnia , Deden R. Riadi , T Tahmat , dan F Dwi Arieana, <i>Advances in Economics, Business and Management Research, Volume 192, 2021</i>	Pada return saham, pengujian parsial menunjukkan bahwa indeks pasar global, suku bunga, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh dampak positif, dan harga minyak memiliki dampak negatif. Di sisi lain, jumlah uang beredar memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap return saham. Uji regresi secara simultan menunjukkan, bagaimanapun, semua faktor ekonomi makro berpengaruh	Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi Saham LQ45 yang terdaftar di BEI	Tidak menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan Menggunakan variabel dependen (Y) Return Saham Metode yang digunakan adalah Analisis

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan terhadap return saham LQ45,		regresi linier berganda
20.	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2018, Fitrah Auliana dan Tahmat, JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan),Vol 1 No 2, 2019	Secara simultan, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Namun secara parsial, hanya Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sedangkan Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan pada Indeks LQ45 untuk periode tahun 2011-2018.	Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi Indeks LQ45 Metode yang digunakan adalah Analisis regresi data panel	Menggunakan variabel dependen (Y) Harga Saham
21.	<i>The Effects of Macroeconomic Factors on Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria, Syamsuddin Muhammad Ahmad, Rosni Bakar, Mohd Zukime Bin Mat Junoh, SSRG International Journal of Economics and Management Studies, Vol 7 No 12, 2020</i>	Penelitian menyimpulkan bahwa faktor ekonomi makro mempengaruhi nilai perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Secara umum, temuan sejalan dengan literatur sebelumnya, menunjukkan hal itu faktor makroekonomi seperti tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan nilai tukar berada di luar kendali organisasi, oleh karena itu, kebutuhan perusahaan untuk memprediksi beragam efek dari faktor makroekonomi ini terhadap kinerja bisnis di masa depan.	Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Metode yang digunakan adalah Analisis data panel	Tidak menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER
No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>The Effect of Ownership and Financial Performance on</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional, leverage operasi dan likuiditas	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan	Perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Firm Value of Oil and Gas Mining Companies in Indonesia, Hasanudin, Andini Nurwulandari, I. Made Adnyana, Novi Loviana, Jurnal Internasional Ekonomi dan Kebijakan Energi, Vol 10 Edisi 5, 2020</i>	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan migas di BEI. Ini berarti semakin tinggi nomor IO, semakin rendah PBV. Hasilnya berarti semakin tinggi CR, semakin tinggi PBV. Terakhir, hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi IO, semakin tinggi PBV. Kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula PBV pada perusahaan pertambangan migas di BEI.	Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	di Bursa Efek Indonesia (BEI) Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis Partial Least Squares/PLS dengan model persamaan structural (SEM)
2.	<i>Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? (empirical study of Jakarta Islamic index), Dian Ferriswara, Nur Sayidah & Edwin Agus Buniarto, Cogent Business & Management, Vol 9: 1, 2022</i>	Hasil penelitian menunjukkan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan dapat berdampak pada nilai perusahaan.	Menggunakan variabel Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Diprosikan dengan PER	Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) 2015-2021 Metode yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS), dengan persamaan struktur (SEM)
3.	<i>Islamic social reporting on value of the firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index, M. Jihadi, Elok Vilantika, Bambang Widagdo, Fatmawati</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ISR dan struktur permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ternyata berpengaruh positif terhadap ISR dan berdampak negatif	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Sholichah dan Yanuar Bachtiar, Cogent Business & Management, Vol 8:1, 2021</i>	terhadap struktur permodalan. Uji mediasi menunjukkan bahwa ISR dan struktur permodalan tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan		Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) dan uji Sobel
4.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Edy Suranta dan Karina Sembiring, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5, No. 4, November 2021	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa :1) Variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan, Return on Equity (ROE), dan Debt to Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham perusahaan sektor konsumsi (PBV). 2) Variabel PDB, Inflasi SBI dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan sektor barang konsumsi (PBV). Perusahaan di pasar modal Indonesia khususnya pada sektor industri barang konsumsi harus lebih memperhatikan kinerja keuangannya dan kondisi makroekonomi dikarenakan melalui variabel yang telah diuji dalam penelitian ini menunjukan hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan dan Makroekonomi	Perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan	Menggunakan variabel dependen	Perusahaan manufaktur sektor industri

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI, M Wanti Ernita Sianturi, eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol 3, 2015	signifikan terhadap Tobin's q (t hitung = -2,957; Sig = 0,004) sedangkan variabel Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's q (t hitung = 0,096; Sig = 0,923) dan untuk variabel Profitabilitas memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tobin's q (t hitung =12,364; Sig = 0,000). Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Tobin's q (F hitung = 57,767; Sig = 0,000). Sehingga persamaan akhir hasil penelitian adalah $Y = - 1.570 - 0.191 X_1 + 0.009 X_2 + 0.659 X_3$	(Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
6.	Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI, Desi Irayanti & Altje L. Tumbel, Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan nilai-nilai debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin yang akan	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012 Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh pada nilai perusahaan.		
7.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Yudi Sungkono, Jurnal Parameter, Vol 4, 2019	Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diketahui melalui pengujian yang dilakukan dengan uji F. Hasil pengujian dengan menggunakan tabel F menunjukkan nilai F tabel adalah 3,037088. Dari F hitung, nilai yang didapat adalah 18,210. Dengan diperolehnya nilai F tabel yang lebih kecil dari nilai F hitung, maka ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
8.	Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan, Eka Maharto Putra , Putu Kepramareni , Ni Luh Gde Novitasari, JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) Vol 11, 2016	Hasil penelitian ini menunjukkan current ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, debt to equity ratio, inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan return on equity dan earning per share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan, Inflasi, Suku Bunga	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
9.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada	Kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, Monica Paramita Ratna Putri Dewanti & Hamfri Djajadikerta, Jurnal Akuntansi Maranatha, Volume 10, Nomor 1, Mei 2018</p>	<p>industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sementara kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, dan earning per share tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Artinya perubahan terhadap besarnya return on assets dapat menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan. Sedangkan perubahan terhadap besarnya current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, atau earning per share tidak mengakibatkan perubahan pada nilai perusahaan.</p>	<p>Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan</p>	<p>Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda</p>
10.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan, Siti Nur Elisa & Lailatul Amanah, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 10 No 7, 2021</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel return on equity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan</p>	<p>Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda</p>

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	<p>Pengaruh Faktor Fundamental Makro Dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017), Ahmad Fatoni Karim A., Hermanto, I Nym. Nugraha Ardana P, Jurnal Magister Manajemen Unram Vol. 7, No 2. Juni 2018</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi, kurs dan DER tidak berpengaruh nilai perusahaan. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan adalah ROE.</p>	<p>Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi</p>	<p>Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017) Nilai Perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda</p>
12.	<p>Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia, Triana Zuhrotun Aulia, Muhamad Riyandi, Balance Vocation Accounting Journal, Vol 1 No 2, 2018</p>	<p>Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tingkat riil (α) = 5% dapat dilihat bahwa variabel return on assets, debt to equity ratio dan price earning ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap price book value. Sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap price book value.</p>	<p>Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) DER Indeks LQ45</p>	<p>Tidak menggunakan variabel independen (X) DAR, ROE, EPS , dan makroekonomi Nilai perusahaan bukan diprosikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda</p>

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13.	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45, Novi Mardiansyah, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4 No 1, 2019	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0.480 dan tingkat signifikansi 0,000. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0.293 dan tingkat signifikansi 0.000. kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0.011 dan tingkat signifikansi 0.271.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Perusahaan LQ45	Menggunakan variabel independen (X) Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan bukan diproksikan dengan PER Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
14.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011, Miranty Nurhayati & Dr. Henny Medyawati, S.Kom., MM, Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 1, Oktober 2012	Hasil penelitian yang diperoleh dari uji parsial (T-test) tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian yang diperoleh dari uji parsial (T-test) menunjukkan bahwa GCG dan CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan analisis linier berganda dari uji serentak bersama-sama (F-test) tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda	Periode tahun 2009-2011 Nilai Perusahaan bukan diproksikan dengan PER Analisis Regresi Linier Berganda

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15.	Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, Cahyati Agustina & Anindya Ardiansari, Management Analysis Journal, Vol 4 (1), (2015)	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hanya DER yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Makroekonomi & Kinerja Keuangan Nilai Perusahaan diproksikan dengan PER	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012 Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
16.	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI, Rita Nengsih, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 12 No.2, 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,461 menunjukkan derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 0,461 atau 46,1%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,368 artinya bahwa kemampuan variabel independen (kinerja keuangan dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 0,368 atau 36,8% dan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan Nilai Perusahaan diproksikan dengan PER	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda

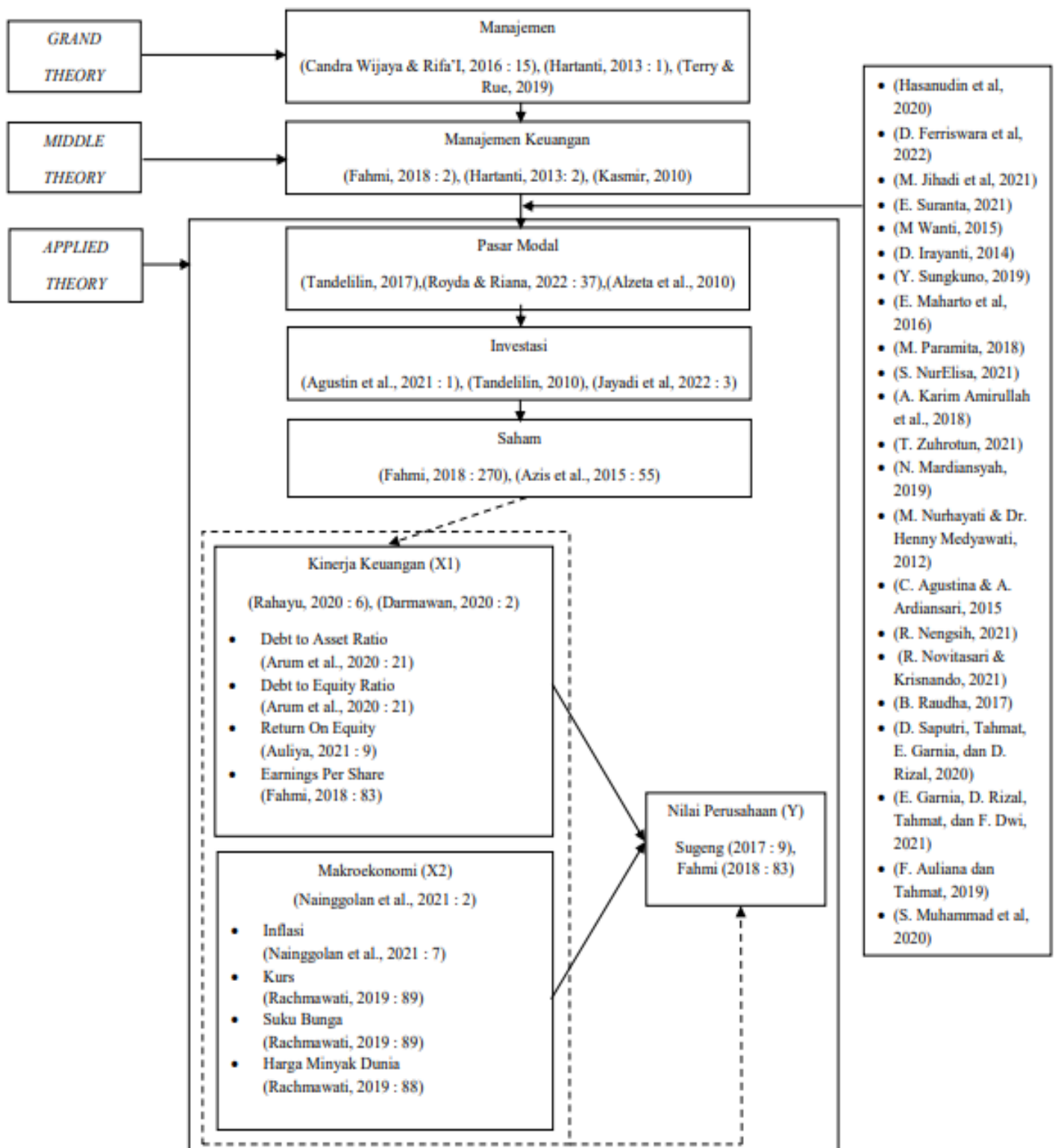
No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		variabel lain diluar penelitian ini.		
17.	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020, Reza Novitasari, Krisnando, Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM), Volume 18 No 02, (Oktober 2021)	Secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (3) Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (4) Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size berpengaruh positive signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan Metode yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Data Panel	Menggunakan variabel independen (X) Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size
18.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian Dan Sektor Pertambangan Periode 2009 – 2019, Dyah Saputri, Tahmat, Erna Garnia, Deden Rizal, Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, Vol 2 No 2, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pasial inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham sedangkan suku bunga dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto berpegaruh terhadap return saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019.	Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi Metode yang digunakan adalah Metode analisis regresi data panel	Menggunakan variabel dependen (Y) Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan
19.	<i>Macroeconomic Factor Impact on the Stock Returns: An</i>	Pada return saham, pengujian parsial menunjukkan bahwa indeks pasar global, suku	Menggunakan variabel	Tidak menggunakan variabel

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Empirical Study on the Indonesia LQ45 Stocks, E Garnia , Deden R. Riadi , T Tahmat , dan F Dwi Arieana, Advances in Economics, Business and Management Research, Volume 192, 2021</i>	bunga, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh dampak positif, dan harga minyak memiliki dampak negatif. Di sisi lain, jumlah uang beredar memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap return saham. Uji regresi secara simultan menunjukkan, bagaimanapun, semua faktor ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ45,	independen (X) makroekonomi Saham LQ45 yang terdaftar di BEI	independen (X) Kinerja Keuangan Menggunakan variabel dependen (Y) Return Saham Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda
20.	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2018, Fitrah Auliana dan Tahmat, JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan),Vol 1 No 2, 2019	Secara simultan, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Namun secara parsial, hanya Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sedangkan Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan pada Indeks LQ45 untuk periode tahun 2011-2018.	Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi Indeks LQ45 Metode yang digunakan adalah Analisis regresi data panel	Menggunakan variabel dependen (Y) Harga Saham
21.	<i>The Effects of Macroeconomic Factors on Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria, Syamsuddin Muhammad Ahmad, Rosni Bakar, Mohd Zukime Bin Mat Junoh,</i>	Penelitian menyimpulkan bahwa faktor ekonomi makro mempengaruhi nilai perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Secara umum, temuan sejalan dengan literatur sebelumnya, menunjukkan hal itu faktor makroekonomi seperti tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan nilai tukar berada	Menggunakan variabel independen (X) makroekonomi Menggunakan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan	Tidak menggunakan variabel independen (X) Kinerja Keuangan Nilai Perusahaan bukan

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>SSRG International Journal of Economics and Management Studies, Vol 7 No 12, 2020</i>	di luar kendali organisasi, oleh karena itu, kebutuhan perusahaan untuk memprediksi beragam efek dari faktor makroekonomi ini terhadap kinerja bisnis di masa depan.	Metode yang digunakan adalah Analisis data panel	diproksikan dengan PER

2.2.2 Kerangka Teori

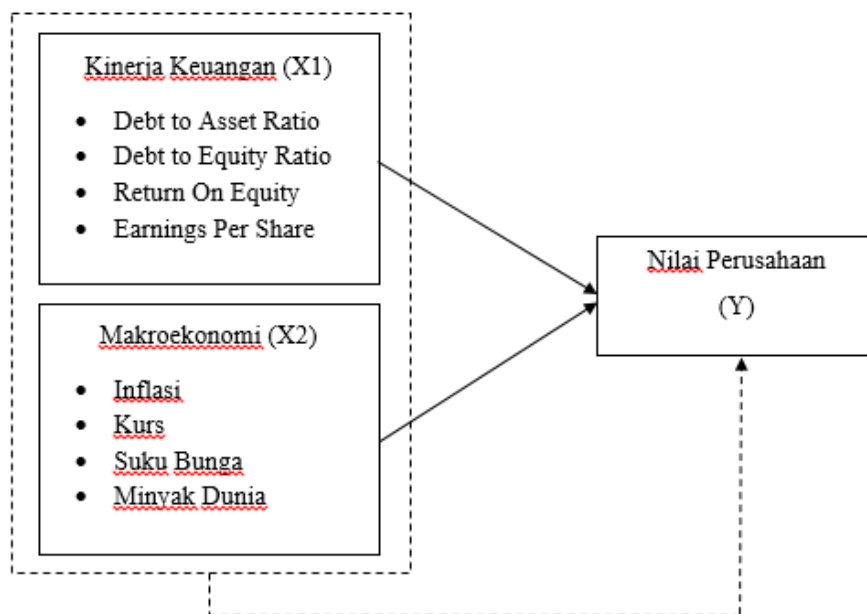
Kerangka teori merupakan hubungan antar variabel disintesis dalam kerangka teori dengan menggunakan beberapa teori yang telah diuraikan. Teori-teori tersebut kemudian ditelaah secara kritis dan metodis berdasarkan uraian-uraian yang ada, sehingga menghasilkan suatu sintesis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Maka disusun sebuah kerangka teori dimulai dari *Grand Theory* yang berlandaskan pada teori dasar tentang manajemen, kemudian diturunkan menjadi *Middle Theory* yang berlandaskan pada teori manajemen keuangan. Sehingga didapatkan alur teori mengenai penelitian ini yang merupakan turunan dari teori manajemen keuangan yang berupa kerangka pemikiran yang diaplikasikan pada *Applied Theory* yaitu pasar modal, investasi, dan saham. Maka kerangka teori dalam penelitian ini dapat ditunjukkan oleh Gambar 2.1 Kerangka Teori sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka teori diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan dalam model paradigma dibawah ini:



Keterangan:

Garis \longrightarrow = Parsial

Garis \dashrightarrow = Simultan

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teori dari penelitian ini seperti pada Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.

1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan

Menurut (Dwipayana & Suaryana, 2016) *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total

utang. Jika perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atas aktiva yang dibiayai oleh hutang lebih besar dibanding pembayaran bunga, maka return atas modal pemilik akan lebih besar yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (**Artamevia & Almalita, 2021**) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Menurut Syamsudin (2011: 71) dalam (**Putra et al., 2016**) bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to equity ratio* yang tinggi akan berdampak berkurangnya laba bersih yang akan dinikmati oleh pemegang saham, karena sebagian laba digunakan untuk membayar beban atau biaya bunga. Menurunnya laba yang didapatkan pemegang saham akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (**Dewanti & Djajadikerta, 2018**) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan

Menurut Hanafi dan Halim (2007:84) dalam (**Putra et al., 2016**) menyatakan bahwa ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan bagi pemegang saham juga tinggi. Artinya *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (**Putra et al., 2016**) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap nilai perusahaan

Menurut **Putra et al. (2016)** *Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Para pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Artinya *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (**Putra et al., 2016**) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:165) dalam (**Putra et al., 2016**) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi yang meningkat berdampak terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan turunnya keuntungan perusahaan. Turunnya keuntungan perusahaan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Sehingga permintaan pun menurun dan menyebabkan harga saham pun turun. Turunnya harga saham juga berimbas pada turunnya nilai perusahaan. Artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan didukung oleh penelitian (**Agustina & Ardiansari, 2015**) yang menyatakan

bahwa saat inflasi mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6) Pengaruh kurs terhadap nilai perusahaan

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap setiap jenis usaha yang dilakukan oleh perusahaan artinya suatu perusahaan dapat terkena dampak positif karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sedangkan perusahaan lainnya terkena dampak negatif akibat perlemahan nilai tukar tersebut. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan berdampak positif bagi perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor karena laba yang diterima jauh lebih besar dibandingkan saat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tetap. Sedangkan kelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan berdampak negatif pada perusahaan yang melakukan kegiatan impor dan perusahaan yang memiliki beban utang dollar AS, hal tersebut dapat merugikan perusahaan maupun investor, karena jumlah biaya yang dikeluarkan akan semakin besar. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak pada berkurangnya profit perusahaan, sehingga mempengaruhi penurunan harga saham karena investor akan menarik dananya pada perusahaan yang mengalami penurunan profit tersebut (Tandelilin, 2010:344) dalam (Witantri & Sugiyono, 2019). Artinya kurs berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan didukung oleh penelitian (Agustina & Ardiansari, 2015) yang menyatakan bahwa saat kurs atau nilai tukar

mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7) Pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham. Suku bunga yang lebih tinggi akan menurunkan aktivitas ekonomi, meningkatkan biaya bunga, serta menyebabkan investor menjual saham. Jadi, semakin tinggi suku bunga akan menekan harga saham sehingga akhirnya berdampak juga pada nilai perusahaan (**Brigham, 2010**). Artinya tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan didukung oleh penelitian (**Garnia et al., 2021**) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh dampak positif.

8) Pengaruh minyak dunia terhadap nilai perusahaan

Kenaikan harga minyak dunia bisa memberikan dampak berbeda pada setiap harga saham, yaitu saham dari perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan perusahaan yang bergerak di luar bidang pertambangan. Kenaikan harga minyak bisa membawa dampak negatif pada perusahaan non pertambangan, karena akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan secara tidak langsung akan menurunkan harga saham. Sedangkan kenaikan harga minyak membawa dampak positif pada perusahaan pertambangan karena penerimaan yang akan diperoleh dapat mengakibatkan kenaikan harga saham (**Wahyu Prasetyono, 2010**). Dengan didukung oleh penelitian (**Garnia et al., 2021**) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia memiliki dampak negatif.

2.2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan berbagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan, hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum termasuk jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan paradigma diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

“Ada pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta faktor makroekonomi yang diukur dengan variabel Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2019 : 41)** mengumpulkan data untuk tujuan tertentu dengan menggunakan variabel yang tidak bias, valid, dan dapat dipercaya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan melihat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya Nilai Perusahaan yang diprosikan menggunakan PER (*Price Earnings Ratio*). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

3.2 Desain Penelitian

Menurut **Sugiyono (2019 : 15)** metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja

keuangan yang diukur dengan DAR, DER, ROE, EPS serta faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan yang dimana data yang digunakan merupakan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodologi deskriptif verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji teori atau hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Verifikatif menyajikan penelitian yang melihat bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain. Penjelasan mengenai penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.1 Desain Penelitian.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No	Komponen	Karakteristik
1	Tujuan Penelitian	Untuk menguji hipotesis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>), DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), dan EPS (<i>Earning Per Share</i>) serta faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan.
2	Tipe Penelitian	Sebab-akibat, variabel penyebab adalah kinerja keuangan yang diukur dengan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>), DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), dan EPS (<i>Earning Per Share</i>) serta variabel

No	Komponen	Karakteristik
		faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia serta variabel akibat adalah Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PER (<i>Price Earnings Ratio</i>).
3	Unit Analisis	Saham konsisten yang termasuk kedalam kelompok indeks LQ 45 pada BEI.
4	Cakupan Waktu	Periode 2011 - 2022

Sumber : data diolah 2023

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 55) Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang mengacu pada apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam rangka mengumpulkan data, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh, yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Yang menjadi variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi berkaitan tentang cara mengukur suatu variabel. Berdasarkan penelitian ini operasional variabel ditunjukkan pada Tabel 3.2 Operasional Variabel.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi/Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
X ₁ Kinerja Keuangan	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Arum et al., 2020 : 21).	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio perbandingan antara total utang terhadap ekuitas (Arum et al., 2020 : 20).	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi/Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	<p><i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio yang menggambarkan bagaimana modal perusahaan yang diputar dalam kegiatan bisnisnya dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Auliya, 2021 : 9).</p>	<p><i>Return On Equity</i></p>	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
	<p><i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2018 : 83).</p>	<p><i>Earnings Per Share</i></p>	$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<p>X₂ Makro ekonomi</p>	<p>Inflasi adalah keadaan dalam suatu perekonomian yang mengalami peningkatan</p>	Inflasi	$IHK = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$ <p>Keterangan:</p>	Rasio

Variabel	Definisi/Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>harga barang secara agregat dan berkelanjutan, sementara di sisi yang berbeda kondisi tingkat pendapatan yang dimiliki penduduk relatif tetap dan apabila keadaan tersebut terjadi akibatnya kondisi kemiskinan yang tinggi sering terjadi (Nainggolan et al., 2021 : 7).</p>		<p>IHK = Indeks harga konsumen</p> <p>IHK_t = Indeks periode ini</p> <p>IHK_{t-1} = Indeks periode sebelumnya</p>	
	<p>Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Rachmawati, 2019 : 88).</p>	Kurs	<p><i>Kurs rupiah</i></p> $= \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio

Variabel	Definisi/Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	BI rate merupakan hasil kebijakan moneter dalam penentuan suku bunga yang dipakai sebagai acuan bank yang berada di Indonesia (Rachmawati, 2019 : 89).	Suku Bunga	$BI\ rate = \frac{BI_t - BI_{t-1}}{BI_{t-1}}$ Keterangan: BI _t = Tingkat suku bunga periode ini BI _{t-1} = Tingkat suku bunga periode sebelumnya	Rasio
	Minyak dunia merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan bagi segala aktivitas dan dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Rachmawati, 2019 : 88).	Harga Minyak Dunia	$MD_{it} = \frac{MD_t - MD_{t-1}}{MD_{t-1}}$ Keterangan: MD _{it} = Return minyak dunia 1 periode tertentu MD _t = Harga minyak dunia periode t MD _{t-1} = Harga minyak dunia periode sebelum t	Rasio
Y Nilai Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) adalah perbandingan antara <i>market price pershare</i> (harga pasar perlembar	<i>Price</i> <i>Earning</i> <i>Ratio</i> (PER)	<i>PER</i> $= \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$	Rasio

Variabel	Definisi/Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	saham) dengan <i>earning pershare</i> (laba perlembar saham) (Fahmi, 2018 : 83).			

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 130) Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari item atau individu yang telah dipilih untuk diteliti. sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan ciri-ciri dan kualitas tertentu.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh saham yang termasuk kedalam indeks LQ 45 dan tercatat dalam BEI. Seluruh data yang dikumpulkan dan diolah secara lengkap terdapat 45 saham tercatat pada kelompok indeks saham LQ 45. Kemudian dilakukan pemisahan berdasarkan anggota saham yang konsisten selama periode 2011 – 2022.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 131) Sampel merupakan komponen dari ukuran dan susunan populasi. Dari penelitian ini memiliki populasi yang besar sehingga peneliti terbatas oleh waktu dan tenaga. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang mewakili pokok bahasannya.

Purposive sampling, atau strategi sampel dengan keputusan tertentu, digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini (Sugiyono, 2019 : 138).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, data yang dijadikan sampel penelitian memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI selama kurun waktu penelitian terhitung dari 2011 – 2022.
2. Perusahaan yang konsisten tanpa keluar dari keanggotaan indeks LQ 45 selama periode 2011 – 2022.
3. Perusahaan LQ 45 yang aktif diperdagangkan selama periode 2011 – 2022.
4. Perusahaan LQ 45 yang tidak *delisting* selama periode 2011 – 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dari 45 perusahaan dari bagian populasi kriteria sampel dipenuhi oleh 15 perusahaan. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat dalam tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
12	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : data diolah 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mendapatkan suatu data untuk dapat diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Bergantung pada sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Berbeda dengan sumber data primer, yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019 : 213).

Penelitian ini mengacu pada tinjauan literatur, data dari internet, serta analisis dari berbagai karya yang berhubungan dengan penelitian para ahli. Situs resmi idx.co.id, yahoofinance.com, bps.go.id, investing.com, dan beberapa situs resmi lainnya yang memfasilitasi pengolahan kebutuhan penelitian menyediakan data dari internet.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut **Sugiyono (2019 : 166)** Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data secara sistematis dan rinci sehingga dapat menjawab tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi internet yang berkaitan dengan semua variabel penelitian berupa file dalam bentuk *soft-copy* atau dengan menggunakan instrumen penelitian dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap data-data yang telah ada, mengelola data, lalu dipelajari, dianalisis dan kemudian mengambil kesimpulan dari hasil pengujian terhadap data-data sekunder tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, penyediaan data tentang setiap variabel yang dianalisis, lakukan perhitungan untuk memecahkan rumus masalah untuk setiap variabel yang sedang diselidiki, dan kemudian lakukan perhitungan untuk menilai hipotesis yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Analisis deskriptif
2. Analisis verifikatif
 - Uji Stasioneritas
 - Uji asumsi klasik
 - Analisis regresi data panel
 - Metode pemilihan model estimasi
 - Koefisien Determinasi
 - Uji hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2019 : 226)** Tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang lebih luas, Statistik yang menggambarkan atau mengklarifikasi data sebagaimana adanya dikenal sebagai statistik deskriptif dan digunakan untuk menyelidiki data.

Atribut data seperti Mean, Median, Sum, Varians, Standar Error, Standar Error of Mean, Modus, Range atau Jangkauan, Minimum, Maksimum, Skewness, dan Kurtosis dinilai dengan menggunakan analisis deskriptif. Dengan demikian, dari karakteristik tersebut data yang disajikan lebih mudah dipahami dan mampu memberikan arti penting bagi pengguna data.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif adalah jenis riset yang dilakukan untuk mengkaji teori atau hasil dari hipotesis sebelumnya. Verifikatif menunjukkan penyelidikan terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen.

Menurut **Sugiyono (2017)** Penelitian yang mencoba membangun hubungan antara dua variabel atau lebih dikenal sebagai pendekatan verifikatif.

3.7.3 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas adalah tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data panel atau data deret (*time series*) yang bertujuan untuk menentukan apakah data panel stasioner atau tidak. Jika varians dan rata-rata tetap konsisten selama penelitian, data dapat dianggap stasioner. Namun, jika terjadi kenaikan atau penurunan data secara tiba-tiba, data tidak dapat dianggap stasioner.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk melakukan pengujian statistik dalam analisis regresi linier berganda dan harus dipenuhi terlebih dahulu. Regresi linier digunakan untuk menghitung pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Ketika ada beberapa variabel independen yang termasuk dalam regresi linier, analisis regresi linier berganda digunakan. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah pelanggaran asumsi klasik dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas digunakan agar mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki nilai normal. Uji normalitas adalah persyaratan penting saat menguji signifikansi dalam koefisien regresi. Jika data terdistribusi secara normal, maka model regresi dikatakan baik, sehingga memungkinkan untuk dilakukannya pengujian statistik terhadap data selanjutnya. Probabilitas Jarque-Bera dan tingkat 0,05 digunakan untuk menentukan normalitas dalam alat pengolahan statistik yang akan

digunakan dalam investigasi ini. Jika probabilitas Jarque-Bera lebih tinggi dari 0,05, data residual dikatakan terdistribusi secara normal; sebaliknya, jika probabilitas sebaliknya lebih rendah dari 0,05, data residual dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

2. Tingginya korelasi antar variabel independen dalam model regresi diperiksa dengan menggunakan uji multikolinieritas. Multikolinearitas akan mengakibatkan minimumnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, multikolinearitas pada suatu data tidak terjadi pada regresi yang baik. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance*

- a. Nilai *tolerance* $> 0,10$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas
- b. Nilai *tolerance* $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas

- 2) Nilai *VIF*

- a. Nilai *VIF* $< 10,00$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas
- b. Nilai *VIF* $> 10,00$ menunjukkan adanya multikolinearitas

Apabila terjadi multikolinearitas, salah satu strategi untuk melakukan hal ini adalah dengan mencari faktor lain sebagai upaya untuk mengantisipasi data dan mengeluarkan salah satu variabel independen dari model regresi yang memiliki korelasi tinggi.

3. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi berikutnya. Heteroskedastisitas harus dihindari atau varians dari residual data harus sama agar model regresi dianggap baik. *Uji white* dapat digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi yang mendasari adalah bahwa heteroskedastisitas tidak ada jika nilai p-value atau signifikansi yang diestimasi $> 0,05$.
4. Untuk memastikan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi, maka digunakan uji autokorelasi. Terdapat masalah autokorelasi jika terjadi korelasi. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk menilai apakah ada korelasi positif atau negatif, nilai uji Durbin-Watson dan nilai tabel Durbin-Watson digabungkan. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi sebagai berikut :
 - 1) Apabila $d < dl$ artinya terdapat autokorelasi positif.
 - 2) Apabila $d > (4 - dl)$ artinya terdapat autokorelasi negatif.
 - 3) Apabila $du < d < (4 - dl)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, data panel (juga dikenal sebagai pooled data)-kombinasi data cross section dan time series digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan program E-Views 9.

Data *time series* dalam penelitian ini ialah data per triwulanan dari variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia selama periode penelitian dari Januari 2011 – Desember 2020. Untuk data silang tempat atau *cross section* dalam penelitian ini ialah data per semester PER (*Price Earnings Ratio*) pada saham LQ45 sesuai sampel yang telah ditentukan selama periode penelitian. Analisis regresi data panel ialah serangkaian pengujian terhadap data panel agar dapat dipilih model yang terbaik digunakan dalam penelitian.

3.7.4.1 Model Estimasi Data Panel

Karena data *time series* dan *cross-sectional* digabungkan dalam sebuah model estimasi data panel, maka model data panel untuk penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

(Pandoyo & Sofyan, 2018 : 251)

Keterangan :

Y_{it} : Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Kinerja Keuangan Perusahaan

X_2 : Makroekonomi

e_{it} : Error atau variabel pengganggu

i : Observasi untuk *cross section*

t : Periode untuk *time series*

it : Banyaknya data panel

Untuk menentukan model estimasi data panel yang tepat agar sesuai dengan penelitian, maka dapat ditentukan melalui tiga pendekatan estimasi data panel sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Mengingat model ini hanya menggunakan data cross section dan time series, model ini merupakan model data panel yang paling sederhana. Diasumsikan bahwa data perusahaan bertindak secara konsisten sepanjang waktu karena baik waktu maupun dimensi tertentu tidak dipertimbangkan dalam pendekatan ini. Model data panel dapat diestimasi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, yang kadang-kadang dikenal sebagai metode Ordinary Least Square (OLS) (Pandoyo & Sofyan, 2018 : 252). Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel independen

i : *cross section*

t : *time series*

e : *error*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini membuat asumsi bahwa perbedaan antar bagian dapat menutupi perbedaan individu. Ketika mengestimasi data panel, Fixed Effect Model memasukkan perbedaan intersep antar bisnis dengan menggunakan strategi variabel dummy. Variasi dalam intersep dapat muncul dari budaya kerja, pendekatan manajemen, dan struktur insentif yang beragam. Namun, kedua bisnis memiliki kecenderungan yang sama. Nama umum untuk metode estimasi ini adalah metode Least Squares Dummy Variable (LSDV) (**Pandoyo & Sofyan, 2018 : 253**). Adapun persamaan regresi dalam model *fixed effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel independen

i : *cross section*

t : *time series*

e : *error*

3. *Random Effect Model*

Ketika variabel gangguan mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar orang, pendekatan ini akan mengestimasi data panel. Istilah kesalahan dari setiap perusahaan dalam model *Random Effect* memperhitungkan variasi dalam intersep. Heteroskedastisitas dieliminasi ketika model *Random Effect* digunakan, yang merupakan salah satu manfaat dari penggunaan model ini. Metodologi ini juga dikenal sebagai metode Generalized Least Square (GLS) atau pendekatan Error Component (ECM) (Pandoyo & Sofyan, 2018 : 253). Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + w_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel independen

i : *cross section*

t : *time series*

w : *error*

3.7.4.2 Metode Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji berikut dapat dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel mana yang paling efektif:

1. Uji Chow adalah uji regresi data panel yang digunakan untuk memilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model sebagai model yang paling tepat. Hipotesis dari uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dimana jika nilai probabilitas $> 0,05$ artinya H_0 diterima maka model pilih model *Common Effect Model* akan tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang dipilih yaitu model *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik untuk di analisis antara model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Hipotesis dari uji hausman, yaitu :

H_0 : *Fixed Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dimana jika nilai probabilitas $> 0,05$ artinya H_0 diterima maka model pilih model *Fixed Effect Model* akan tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang dipilih yaitu model *Random Effect Model*.

3. Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang terbaik untuk di analisis antara model *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis dari uji *langrange multiplier*, yaitu :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dimana jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$ artinya H_0 diterima maka model pilih model *Common Effect Model* akan tetapi jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $> 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang dipilih yaitu model *Random Effect Model*.

3.7.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linier dapat artikan sebagai seberapa besar kontribusi masing-masing variabel tidak relevan dalam menjelaskan varians variabel dependen. Biasanya koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase. Koefisien determinasi berasal dari kuadrat nilai koefisien korelasi (R). Berikut ini temuan koefisien korelasi dikuadratkan untuk menentukan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2$$

Di mana:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi memiliki presentase 100%. Apabila koefisien determinasi tidak berjumlah 100% maka ada pengaruh dari faktor lainnya yang tidak dilakukan dalam penelitian sebesar $(100\% - n)$. Semakin banyak faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya, maka semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Hal ini terutama jika persentase koefisien determinasi mendekati angka 1 atau 100%.

Nilai persentase koefisien determinasi dalam penelitian ini menggambarkan besarnya pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia. Nilai sisa dari presentase koefisien determinasi pada penelitian ini merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

3.7.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) baik secara parsial maupun simultan.

3.7.7.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

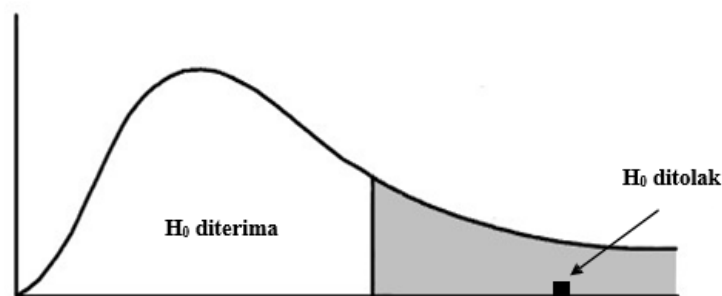
Dalam pengujian hipotesis simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap variabel X (independen) yang bersama mempengaruhi variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini hipotesis simultan sesuai dengan rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur

dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

Uji F diperoleh melalui perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel menggunakan taraf signifikan α sebesar 0,05 dengan kriteria : Jika F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan jika F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak.



Gambar 3. 1 Kurva Uji F

3.7.7.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel X (independen) terhadap Y (dependen). Hipotesis parsial dengan uji t untuk penelitian ini diantaranya:

$H_o : \beta_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_o : \beta_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_o : \beta_3 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_o : \beta_4 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_4 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_o : \beta_5 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_5 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_o : \beta_6 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_6 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh Kurs terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_o : \beta_7 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_7 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_o : \beta_8 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

$H_a : \beta_8 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

Membandingkan t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), yang sering dikenal dengan uji hipotesis parsial atau uji t , dapat dilakukan, dengan ketentuan-ketentuan berikut ini :



Gambar 3. 2 Kurva Uji t

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis parsial (uji t) adalah sebagai berikut: H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel dan ditolak jika t hitung $>$ t tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Data sekunder dipakai pada penelitian ini, diambil dari data yang disebarakan secara umum oleh lembaga-lembaga terkait. Data inflasi dan suku bunga didapat dari situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id sedangkan data nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id kemudian data minyak dunia diperoleh dari <https://id.investing.com> serta data kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada kelompok saham LQ45 diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan data harga saham yang berasal dari <https://finance.yahoo.com>. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan kelompok LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2022 yaitu berjumlah 45 perusahaan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan.

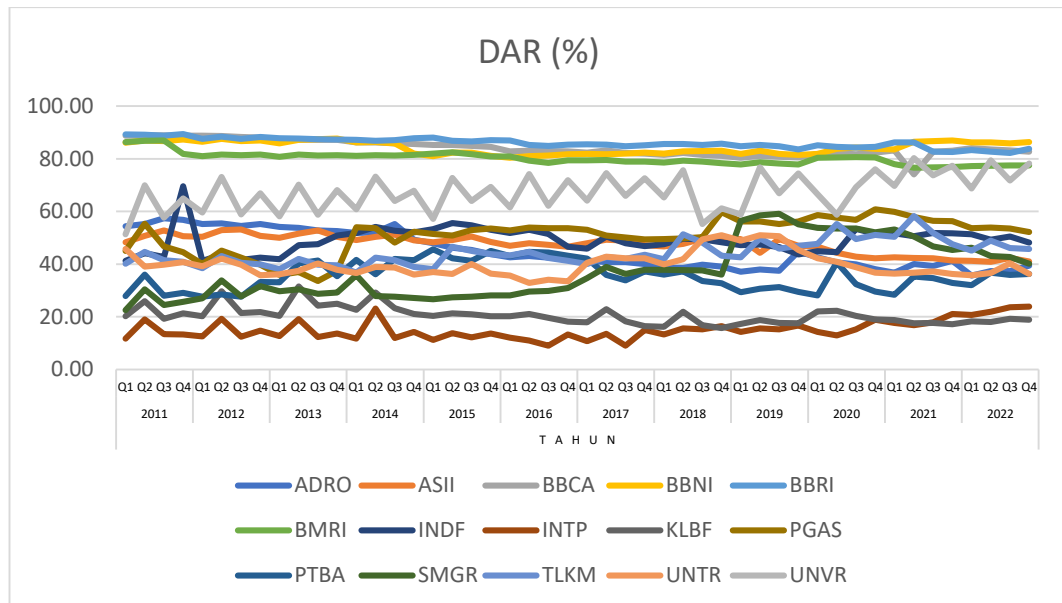
**Tabel 4. 1 Perusahaan Yang Terdaftar Pada Kelompok Saham LQ45
Periode 2011-2022**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
12	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data pada perumusan masalah.

4.1.2.1. Perkembangan *Debt to Asset Ratio*



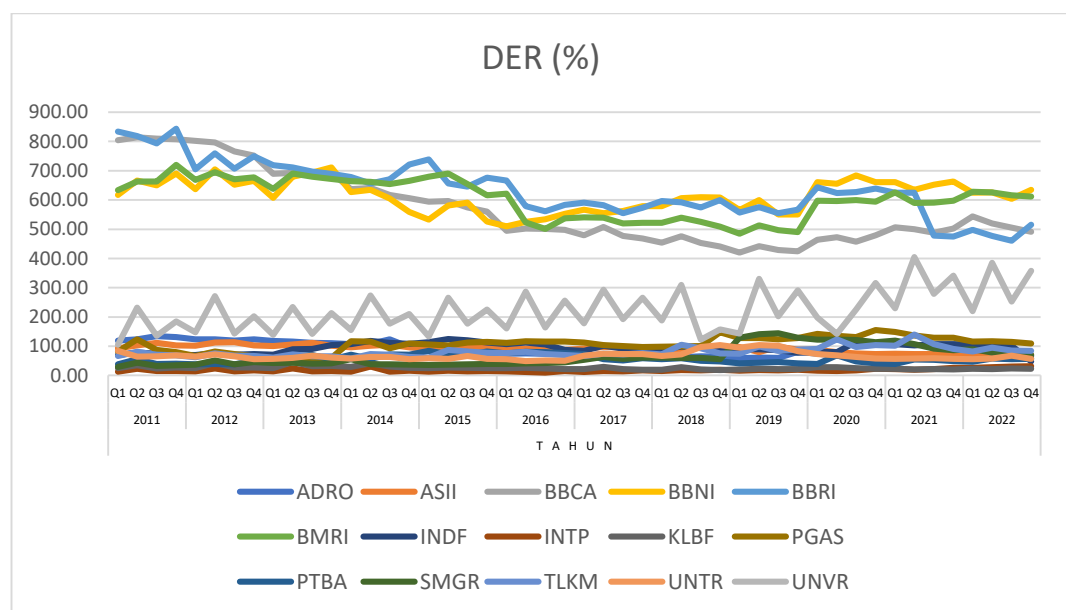
Gambar 4. 1 Perkembangan Debt to Asset Ratio Periode 2011-2022

Sumber : IDX data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada kelompok saham LQ45 mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2022. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum 0,0895 yang berarti bahwa perusahaan dengan nilai DAR minimum memiliki utang yang lebih kecil dari asetnya sedangkan pada nilai maksimum 1,4018 berarti utang adalah sebesar satu kali lipat asetnya, dan nilai rata-rata 0,5267. Maka rata-rata perusahaan memiliki nilai utang 0,5267 kali atau 52,67% jika dibandingkan dengan asetnya. Artinya, perusahaan rata-rata memiliki nilai utang yang lebih kecil jika dibandingkan dengan total asetnya sehingga nilai total aset akan dapat menutup utang perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat. Maka ketika nilai DAR melebihi nilai standar industri,

perusahaan disarankan harus lebih meningkatkan nilai asset agar angka persentasi standar industri mendekati kata normal atau dikatakan likuid, karena semakin mendekati persentasi standar industri maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan tersebut.

4.1.2.2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio*



Gambar 4. 2 Perkembangan Debt to Equity Ratio Periode 2011-2022

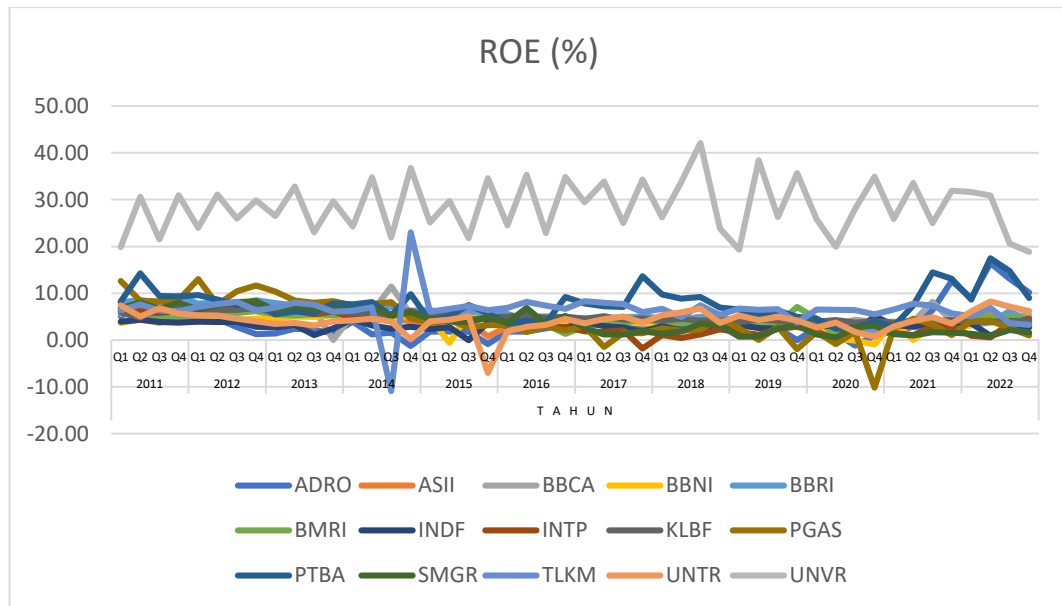
Sumber : IDX data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada kelompok saham LQ45 mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2022. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0,0983 artinya adalah perusahaan memiliki nilai ekuitas positif atau perusahaan dalam periode yang masih mampu dalam membayar utangnya, nilai maksimum 8,4318 artinya adalah nilai utang perusahaan adalah sebesar 8,4318 kali dari nilai ekuitasnya,

dan nilai rata-rata sebesar 2,2252. Maka menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki nilai utang 2,2252 kali atau 222,52% lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Artinya, ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan saat ini tidak mampu digunakan untuk melakukan pembayaran seluruh utangnya.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Pemberi hutang dan investor biasanya memilih DER yang rendah sehingga hal ini dapat meningkatkan harga saham. Bagi perusahaan dengan nilai *Debt to Equity* (DER) yang cukup tinggi, sampai melebihi angka 1, disarankan untuk mengurangi dana pinjaman (hutang) perusahaan atau jika ingin menaikkan dana pinjaman harus disertai dengan kenaikan total ekuitas, supaya dapat menutupi total hutang yang ada.

4.1.2.3. Perkembangan *Return On Equity*



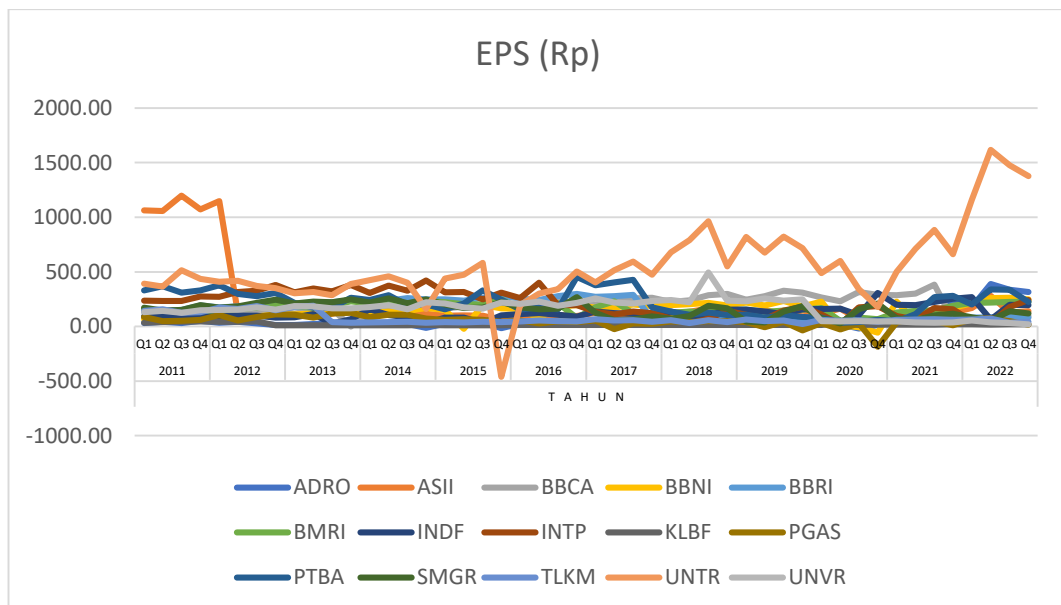
Gambar 4. 3 Perkembangan Return On Equity Periode 2011-2022

Sumber : IDX data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada kelompok saham LQ45 mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2022. Dapat diketahui nilai terkecil *Return On Equity* sebesar -0,0730 artinya bahwa jumlah laba setelah pajak terendah adalah sebesar -7,3% dari total aktiva perusahaan. Nilai terbesar yaitu 1,7050 artinya bahwa jumlah laba setelah pajak terbesar perusahaan sebesar 170,5% dari total aktiva perusahaan. Nilai rata-rata dari *Return On Equity* sebesar 0,1562 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki keuntungan sebesar 15,62% dari total aktiva. Artinya semakin besar *Return On Equity* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kecil kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi yang bermasalah. Maka perusahaan harus lebih

meningkatkan ROE yaitu dengan memanfaatkan investasi para pemegang saham. Besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan investasi tersebut dan dapat memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut karena semakin besar ROE semakin besar pula harga saham, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham.

4.1.2.4. Perkembangan *Earnings Per Share*



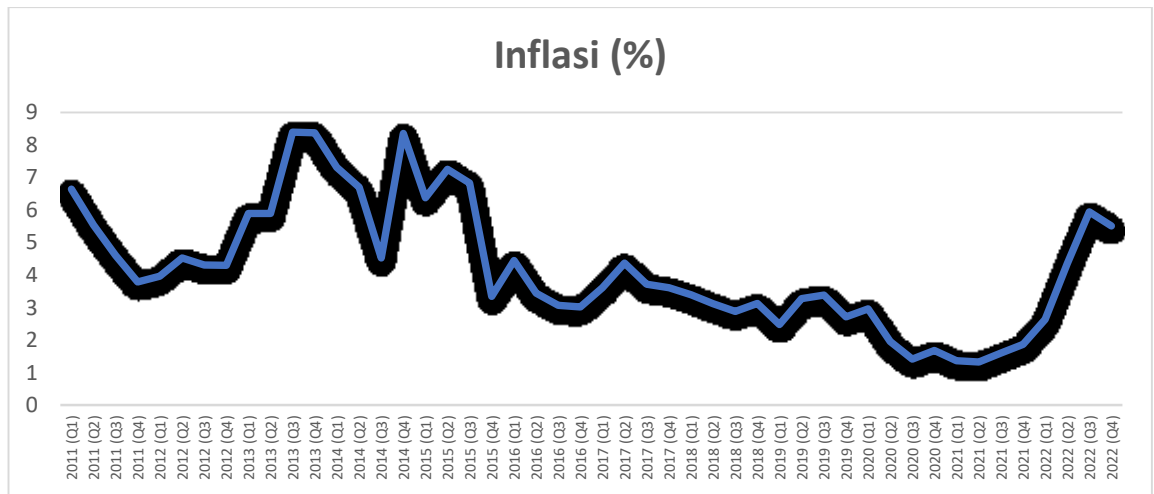
Gambar 4. 4 Perkembangan Earnings Per Share Periode 2011-2022

Sumber : IDX data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa perkembangan *Earnings Per Share* pada kelompok saham LQ45 mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2022. Dapat diketahui bahwa nilai EPS minimum besarnya – 154,0593 dan nilai

maksimum sebesar 5.679,48. Perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada triwulan keempat tahun 2020 yaitu sebesar – 154,0593. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai EPS tertinggi yaitu PT United Tractors Tbk. (UNTR) pada triwulan keempat tahun 2022 sebesar 5.679,48. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai EPS terendah yaitu sebesar – 154,0593 dan EPS tertinggi sebesar 5.679,48. Dengan nilai rata-rata dari seluruh perusahaan yaitu sebesar 408,1823. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan rasio EPS karena salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham, sehingga hal ini akan mendorong harga saham naik.

4.1.2.5. Perkembangan Inflasi



Gambar 4. 5 Grafik Perkembangan Inflasi Periode 2011-2022

Sumber : BPS data diolah oleh peneliti (2023)

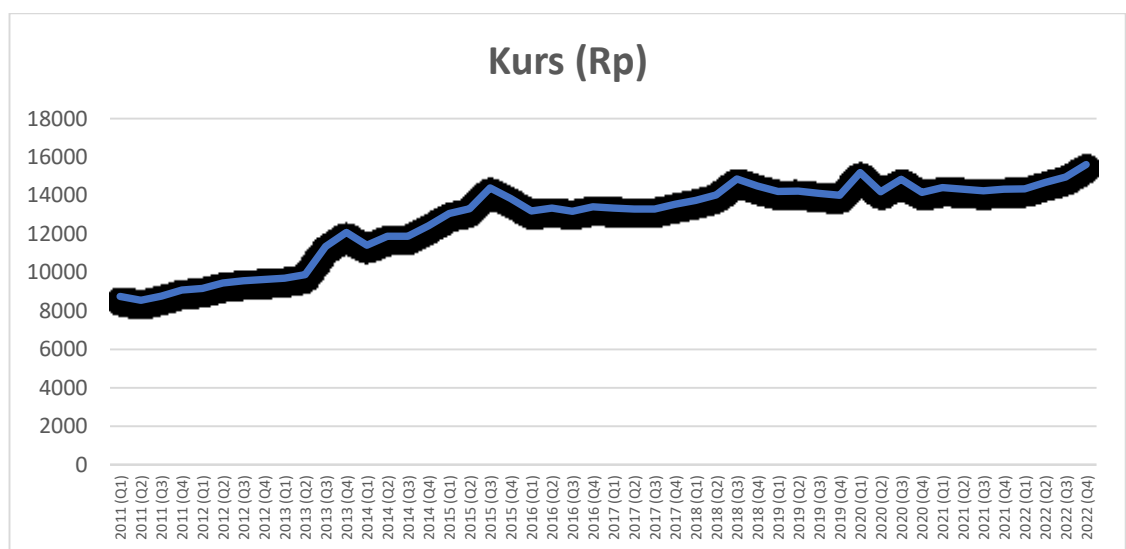
Berdasarkan gambar 4.1 Inflasi bergerak secara fluktuatif dimana inflasi tertinggi terjadi pada triwulan 3 tahun 2013 yaitu sebesar 8,4%. Seperti yang dilaporkan oleh www.bps.go.id inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu:

- Kelompok bahan makanan 0,79%
- Kelompok makanan jadi, minuman, rokok, tembakau 0,73%
- Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,44%
- Kelompok sandang 0,17%
- Kelompok kesehatan 0,16%
- Kelompok pendidikan rekreasi dan olahraga 0,06%
- Transport, komunikasi dan jasa keuangan 0,56%

Inflasi dengan angka terendah yaitu terjadi pada triwulan 2 tahun 2021 yaitu sebesar 1,33%. Disiarkan oleh www.bi.go.id penyebab terjadinya

penurunan inflasi ini dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19 di tengah pengaruh tekanan harga global ke domestik yang minimal.

4.1.2.6. Perkembangan Kurs



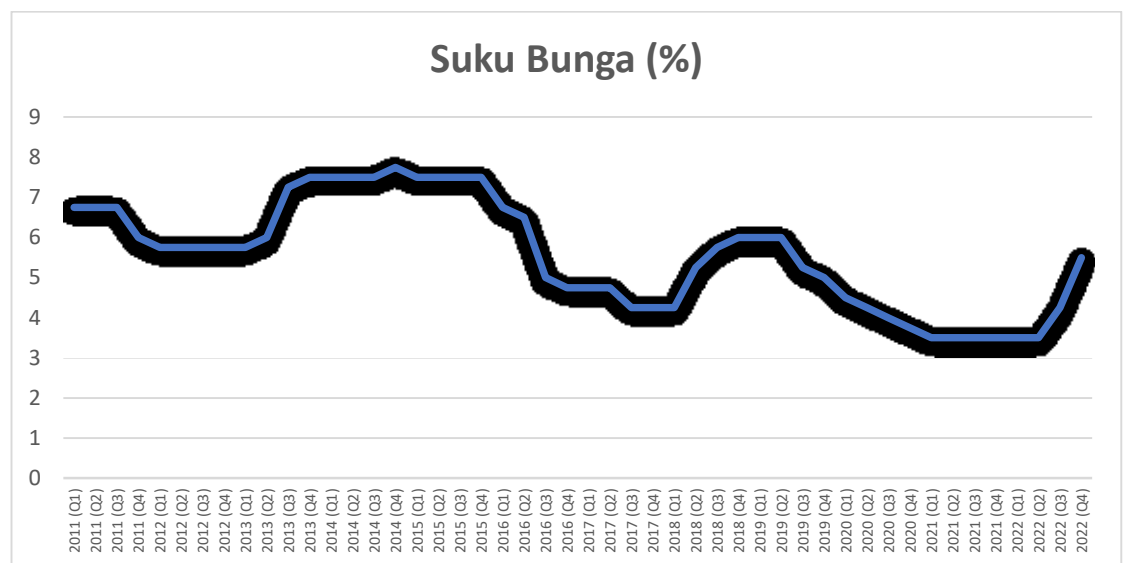
Gambar 4. 6 Grafik Perkembangan Kurs Periode 2011-2022

Sumber : BI data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.2 nilai tukar rupiah atau kurs mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Kurs mata uang pada penelitian ini adalah data Kurs \$ bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Rata-rata kurs mata uang \$ periode tahun 2011 – 2022 adalah Rp 12,793.18, sedangkan kurs mata uang \$ yang tertinggi adalah Rp 15,615.00 terjadi pada triwulan keempat tahun 2022 dan kurs mata uang \$ terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2011 sebesar Rp 8,564. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi lonjakan yang cukup

tinggi dalam 12 tahun terakhir yang artinya kurs rupiah melemah sedangkan dolar AS menguat akibatnya harga barang dan jasa impor hingga biaya utang menjadi lebih mahal.

4.1.2.7. Perkembangan Suku Bunga



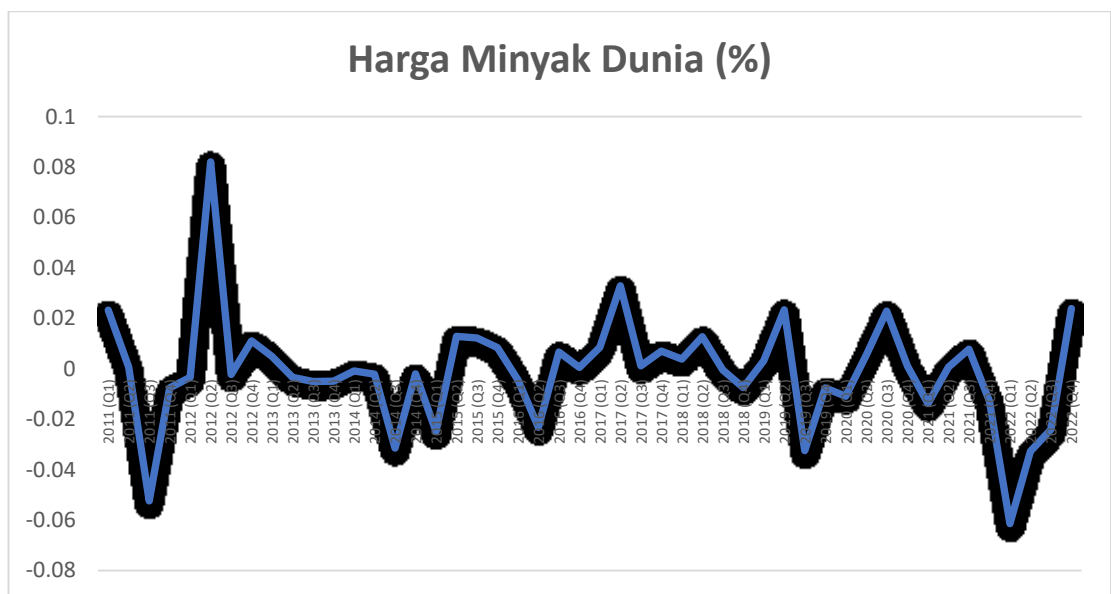
Gambar 4. 7 Grafik Perkembangan Suku Bunga Periode 2011-2022

Sumber : BPS data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.3 suku bunga mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Suku bunga pada penelitian ini adalah suku bunga deposito bulanan dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Rata-rata suku bunga periode tahun 2011 – 2022 adalah 5.58 persen, sedangkan suku bunga tertinggi adalah 7.75 persen terjadi pada triwulan keempat tahun 2014 dan suku bunga terendah adalah 3.50 persen terjadi selama triwulan pertama tahun 2021 hingga triwulan kedua tahun 2022. Dari tahun 2016 sampai dengan awal tahun 2018 terjadi penurunan suku bunga yang lumayan tajam, kemudian terjadi kenaikan sampai

pertengahan tahun 2019 lalu cenderung menurun sampai pertengahan tahun 2022. Menurut www.bi.go.id penurunan suku bunga tersebut termasuk salah satu upaya untuk mendorong kredit atau pembiayaan bagi dunia usaha dan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional.

4.1.2.8. Perkembangan Harga Minyak Dunia



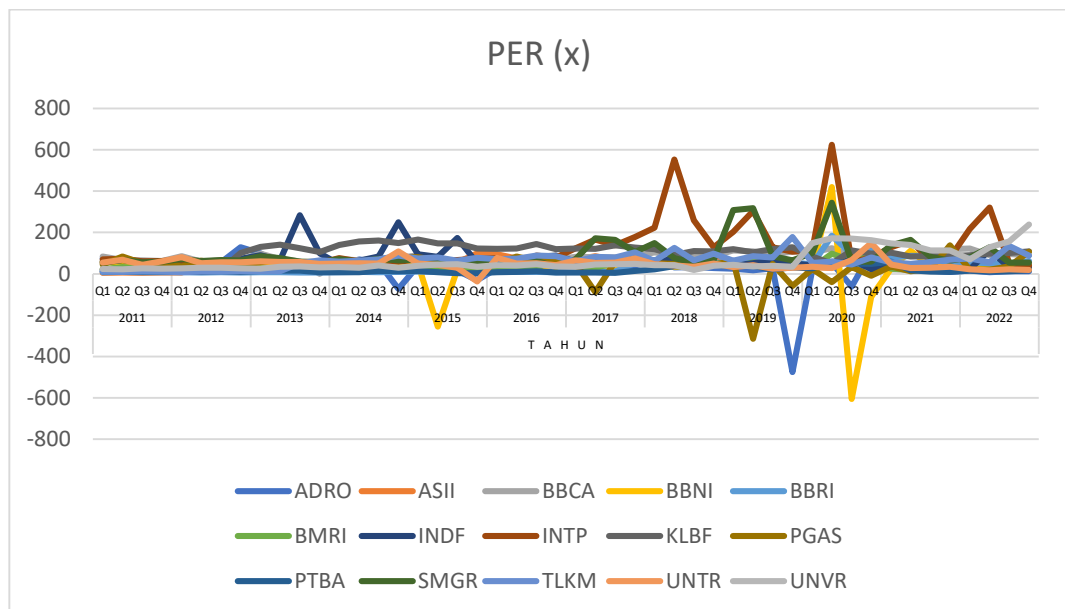
Gambar 4. 8 Grafik Perkembangan Harga Minyak Dunia Periode 2011-2022

Sumber : Investing data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.4 harga minyak dunia mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Berdasarkan *return* harga penutupan selama periode 2011-2022. Rata-rata *return* harga minyak dunia periode tahun 2011 – 2022 adalah -0.0011 persen, sedangkan *return* harga minyak dunia tertinggi adalah 0.0821 persen terjadi pada triwulan kedua tahun 2012 dan *return* harga minyak dunia terendah adalah -0.0614 persen pada triwulan pertama tahun 2022. Menurut

www.cnnindonesia.com penurunan return harga minyak dunia pertengahan tahun 2021 sampai triwulan pertama tahun 2022 kemudian terjadi kenaikan yang melonjak dikarenakan pemulihan ekonomi setelah pandemi covid-19 hingga perang antara Rusia dan Ukraina yang memicu krisis energi sehingga melambungkan harga minyak ke level tertinggi dan menyebabkan berbagai harga barang-barang naik drastis.

4.1.2.9. Perkembangan *Price Earnings Ratio*



Gambar 4. 9 Grafik Perkembangan Price Earnings Ratio Periode 2011-2022

Sumber : IDX data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat bahwa perkembangan *Price Earnings Ratio* pada kelompok saham LQ45 mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2022. Dapat diketahui bahwa Price Earnings Ratio (PER), perusahaan kelompok LQ45 memiliki rata-rata PER sebesar 29,6874 hal ini menunjukkan

bahwa besarnya harga setiap satu rupiah perusahaan selama periode 2011-2022 sebesar 29,6874, nilai PER minimum sebesar -10,7426 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada triwulan keempat tahun 2020 dan nilai PER maksimum sebesar 308,6331 dimiliki oleh PT Semen Indonesia Persero Tbk pada triwulan pertama tahun 2019.

4.1.3 Analisis Verifikatif

4.1.3.1 Uji Stasioneritas

Untuk mendeteksi stasioneritas data *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, inflasi, kurs, suku bunga, minyak dunia, dan *Price Earnings Ratio* dilakukan dengan menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) test. Uji ADF yang dilakukan pada tingkat level maupun pada tingkat *first difference* dengan series data triwulan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2022. Hasil ADF test terhadap semua variabel sudah bersifat stasioner, pada tingkat level menunjukkan ada enam variabel yaitu *Earnings Per Share*, inflasi, kurs, suku bunga, minyak dunia, dan *Price Earnings Ratio* serta tiga variabel yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* pada tingkat *first difference*. Hasil selengkapnya dari uji unit root test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioneritas Unit Root Test ADF

Variabel	t-Statistic	Critical Values (5%)	Prob.	Derajat Integritas	Kesimpulan
Debt to Asset Ratio	-22.16188	-2.86536	0.0000	L(1) <i>First Difference</i>	Stasioner
Debt to Equity Ratio	-13.21458	-2.865372	0.0000	L(1) <i>First Difference</i>	Stasioner
Return On Equity	-10.74504	-2.865406	0.0000	L(1) <i>First Difference</i>	Stasioner

Earnings Per Share	-4.470323	-2.865412	0.0002	L(0) Level	Stasioner
Inflasi	-12.90519	-2.865452	0.0000	L(0) Level	Stasioner
Kurs	-7.419476	-2.865344	0.0000	L(0) Level	Stasioner
Suku Bunga	-15.60937	-2.865452	0.0000	L(0) Level	Stasioner
Minyak Dunia	-8.199117	-2.865452	0.0000	L(0) Level	Stasioner
Price Earnings Ratio	-4.378035	-2.865412	0.0003	L(0) Level	Stasioner

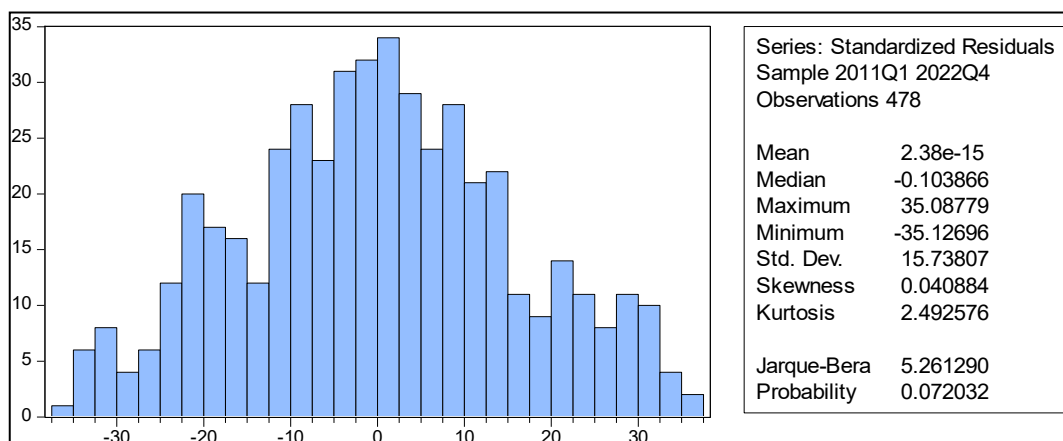
Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang berdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata median. Jika probabilitas *Jarque-Bera* (JB) > 0.05 , maka residualnya berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas:



Gambar 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ dengan nilai *Probability* $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik normalitas sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakahh model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Indikator model yang baik yaitu dengan tidak adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	118.3662	147.3193	NA
DAR	0.009225	46.55257	6.569258
DER	7.08E-05	14.98291	6.656948
ROE	0.295019	9.261983	1.574936
EPS	4.27E-05	2.440731	1.139614
Inflasi	0.54554	15.1679	2.384307
Kurs	2.84E-07	57.70436	1.587634
Suku Bunga	1.072642	45.08563	2.42667
Minyak Dunia	1600.582	1.025619	1.021381

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3, diketahui bahwa koefisien korelasi masing-masing variabel atau nilai centered VIF variabel bebas < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Indikatornya yaitu jika nilai prob. $F > 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.927233	Prob. F(44,315)	0.0555
Obs*R-squared	15.1184	Prob. ChiSquare(44)	0.0569
Scaled explained SS	13.10491	Prob. Chi-Square(44)	0.1083

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai prob. $F > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat digambarkan sebagai berikut dengan hasil asumsi menggunakan Tabel Durbin-Watson.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.386326	Mean dependent var	9.524182
Adjusted R-squared	0.375859	S.D. dependent var	16.4694
S.E. of regression	12.8549	Sum squared resid	77501.51
F-statistic	36.90624	Durbin-Watson stat	2.151088
Prob(F-statistic)	0		

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

Diketahui :

$$N = 720 \quad K = 8$$

$$DW = 1,897941$$

$$dL = 2,3139$$

$$dU = 1,8522$$

Maka, $dU < dw < (4 - dL) = 1,8522 < 2,151088 < 2,3139$ dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

4.1.4.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, terdapat gabungan data antara *time series* dan data *cross section*, yang disebut data panel. Dengan dilakukan pemilihan model yang paling tepat atau sesuai berdasarkan karakteristik data. Berikut tiga model estimasi yang diuji:

1. *Common Effect Model*

Berikut merupakan hasil dari estimasi *Common Effect Model*:

Tabel 4. 6 Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.06446	7.677678	9.125736	0.0000
DAR	-0.391146	0.084842	-4.610309	0.0000
DER	-0.016343	0.007473	-2.186834	0.0292
ROE	-0.551094	0.117497	-4.690292	0.0000
EPS	-0.047389	0.003829	-12.37721	0.0000
Inflasi	-1.157113	0.585129	-1.977534	0.0486
Kurs	0.000477	0.000402	1.186548	0.2360
Suku Bunga	2.827065	0.832799	3.394654	0.0007
Minyak Dunia	46.66791	32.89558	1.418668	0.1567
R-squared	0.504324	Mean dependent var		49.22517
Adjusted R-squared	0.495869	S.D. dependent var		22.35387
S.E. of regression	15.87173	Akaike info criterion		8.385605
Sum squared resid	118146.6	Schwarz criterion		8.464112
Log likelihood	-1995.16	Hannan-Quinn criter.		8.41647
F-statistic	59.64791	Durbin-Watson stat		0.659509
Prob(F-statistic)	0			

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

2. *Fixed Effect Model*

Berikut merupakan hasil dari estimasi *Fixed Effect Model*:

Tabel 4. 7 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.26401	8.923568	5.632726	0
DAR	0.518265	0.144344	3.590484	0.0004
DER	-0.098218	0.015852	-6.19578	0

ROE	-0.264975	0.250289	-1.058679	0.2903
EPS	-0.062135	0.004523	-13.73672	0
Inflasi	-0.579737	0.474852	-1.220881	0.2228
Kurs	-0.000237	0.000345	-0.686922	0.4925
Suku Bunga	2.355163	0.67493	3.489494	0.0005
Minyak Dunia	31.64033	26.47481	1.19511	0.2327
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.693004	Mean dependent var	49.22517	
Adjusted R-squared	0.678161	S.D. dependent var	22.35387	
S.E. of regression	12.68155	Akaike info criterion	7.965094	
Sum squared resid	73173.85	Schwarz criterion	8.165724	
Log likelihood	-1880.657	Hannan-Quinn criter.	8.043971	
F-statistic	46.68664	Durbin-Watson stat	0.967935	
Prob(F-statistic)	0			

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

3. *Random Effect Model*

Berikut merupakan hasil dari estimasi *Random Effect Model*:

Tabel 4. 8 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.3023	8.326911	6.761487	0
DAR	0.334459	0.130427	1.564345	0.0506
DER	-0.077379	0.013211	-5.85722	0
ROE	-0.481595	0.22111	-2.178082	0.0299
EPS	-0.060086	0.004393	-13.67672	0

Inflasi	-0.608566	0.473784	-1.28448	0.1996
Kurs	0.000169	0.000341	0.494328	0.6213
Suku Bunga	2.347996	0.67388	1.484296	0.2671
Minyak Dunia	-32.89301	26.44076	1.244027	0.2141
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			11.36092	0.4452
Idiosyncratic random			12.68155	0.5548
Weighted Statistics				
R-squared	0.386326	Mean dependent var		9.524182
Adjusted R-squared	0.375859	S.D. dependent var		16.4694
S.E. of regression	12.8549	Sum squared resid		77501.51
F-statistic	36.90624	Durbin-Watson stat		2.151088
Prob(F-statistic)	0			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.391288	Mean dependent var		49.22517
Sum squared resid	145089.5	Durbin-Watson stat		0.488442

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

4.1.4.2 Metode Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, diperlukan penentuan model yang terbaik. Berikut pemetaan pemilihan model terbaik di antaranya, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

UJI CHOW			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.14509	-14,337	0.0000
Cross-section Chi-square	149.5513	14	0.0000

UJI HAUSMAN			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.43087	8	0.0765

UJI LM			
	Test Hypothesis	Time	Both
Breusch-Pagan	285.8471	1.380972	219.3566
	0.0000	-0.1063	0

Gambar 4. 11 Pemetaan Pemilihan Model terbaik

Berdasarkan pemetaan pemilihan model pada gambar 4.11, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah model terbaik yang terpilih.

Tabel 4. 9 Model Estimasi Terpilih Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.3023	8.326911	6.761487	0
DAR	0.334459	0.130427	1.564345	0.0506
DER	-0.077379	0.013211	-5.85722	0
ROE	-0.481595	0.22111	-2.178082	0.0299
EPS	-0.060086	0.004393	-13.67672	0
Inflasi	-0.608566	0.473784	-1.28448	0.1996
Kurs	0.000169	0.000341	0.494328	0.6213
Suku Bunga	2.347996	0.67388	1.484296	0.2671
Minyak Dunia	-32.89301	26.44076	1.244027	0.2141
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		11.36092	0.4452	
Idiosyncratic random		12.68155	0.5548	
Weighted Statistics				

R-squared	0.386326	Mean dependent var	9.524182
Adjusted R-squared	0.375859	S.D. dependent var	16.4694
S.E. of regression	12.8549	Sum squared resid	77501.51
F-statistic	36.90624	Durbin-Watson stat	2.151088
Prob(F-statistic)	0		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.391288	Mean dependent var	49.22517
Sum squared resid	145089.5	Durbin-Watson stat	0.488442

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.9, maka diperoleh persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$\text{Price Earnings Ratio} = 56,3023 + 0,334459(\text{DAR}) - 0,07738(\text{DER}) - 0,4816(\text{ROE}) - 0,06009(\text{EPS}) - 0,60857(\text{Inflasi}) + 0,000169(\text{Kurs}) + 2,347996(\text{SBI}) - 32,89301(\text{MD})$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta c sebesar 56,3023 dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, inflasi, kurs, suku bunga, dan minyak dunia dianggap konstan. Maka nilai Y adalah 56,3023.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1) adalah sebesar 0,334459 bernilai positif artinya menunjukkan hubungan positif antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Price Earnings Ratio*. Ketika *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan maka *Price Earnings Ratio* juga akan meningkat sebesar 0,334459.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar - 0,07738 bernilai negatif artinya menunjukkan hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earnings Ratio*. Ketika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Price Earnings Ratio* juga akan menurun sebesar 0,07738.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X3) adalah sebesar - 0,4816 bernilai negatif artinya menunjukkan hubungan negatif antara *Return On Equity* dengan *Price Earnings Ratio*. Ketika *Return On Equity* mengalami penurunan maka *Price Earnings Ratio* juga akan menurun sebesar 0,4816.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel *Earnings Per Share* (X4) adalah sebesar - 0,06009 bernilai negatif artinya menunjukkan hubungan negatif antara *Earnings Per Share* dengan *Price Earnings Ratio*. Ketika *Earnings Per Share* mengalami penurunan maka *Price Earnings Ratio* juga akan menurun sebesar 0,06009.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X5) adalah sebesar - 0,60857 bernilai negatif artinya menunjukkan hubungan negatif antara Inflasi dengan *Price Earnings Ratio*. Ketika Inflasi mengalami penurunan maka *Price Earnings Ratio* juga akan menurun sebesar 0,60857.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel Kurs (X6) adalah sebesar 0,000169 bernilai positif artinya menunjukkan hubungan positif antara Kurs dengan *Price Earnings Ratio*. Ketika Kurs mengalami peningkatan maka *Price Earnings Ratio* juga akan meningkat sebesar 0,000169.

- 8) Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga (X_7) adalah sebesar 2,347996 bernilai positif artinya menunjukkan hubungan positif antara Suku Bunga dengan *Price Earnings Ratio*. Ketika Suku Bunga mengalami peningkatan maka *Price Earnings Ratio* juga akan meningkat sebesar 2,347996.
- 9) Nilai koefisien regresi variabel Minyak Dunia (X_8) adalah sebesar -32,89301 bernilai negatif artinya menunjukkan hubungan negatif antara Minyak Dunia dengan *Price Earnings Ratio*. Ketika Minyak Dunia mengalami penurunan maka *Price Earnings Ratio* juga akan menurun sebesar 32,89301.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen *Price Earnings Ratio*. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar juga pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil regresi linier berganda data panel model *Random Effect Model*:

Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.386326	Mean dependent var	9.524182
Adjusted R-squared	0.375859	S.D. dependent var	16.4694
S.E. of regression	12.8549	Sum squared resid	77501.51
F-statistic	36.90624	Durbin-Watson stat	2.151088
Prob(F-statistic)	0		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.391288	Mean dependent var	49.22517
Sum squared resid	145089.5	Durbin-Watson stat	0.488442

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.10, dapat dilihat nilai R-Squared sebesar 0,386326 atau 38%. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, inflasi, kurs, suku bunga, dan minyak dunia dalam menjelaskan varians dari variabel *Price Earnings Ratio* adalah sebesar 38%. Sedangkan 62% varians variabel *Price Earnings Ratio* dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka kemampuan variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, inflasi, kurs, suku bunga, dan minyak dunia dalam menjelaskan varians dari variabel *Price Earnings Ratio* sangat lemah.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, inflasi, kurs, suku bunga, dan minyak dunia terhadap variabel *Price Earnings Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

4.1.6.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis simultan (Uji F):

Tabel 4. 11 Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.386326	Mean dependent var	9.524182
Adjusted R-squared	0.375859	S.D. dependent var	16.4694
S.E. of regression	12.8549	Sum squared resid	77501.51

F-statistic	36.90624	Durbin-Watson stat	2.151088
Prob(F-statistic)	0		

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

$$\alpha = 0,05 ; n = 478 ; k = 9$$

$$df_1 = k - 1 = 8$$

$$df_2 = n - k = 469$$

maka, nilai f -tabel = 1,980

Hasil dari hipotesis simultan atau Uji F untuk penelitian ini adalah:

- $H_o : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.
- $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai f -hitung $36.90624 >$ nilai f -tabel $1,980$ serta nilai probabilitas sebesar $0,000 <$

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ 45 periode 2011 – 2022.

4.1.6.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis parsial (Uji t):

Tabel 4. 12 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.3023	8.326911	6.761487	0
DAR	0.334459	0.130427	1.564345	0.0506
DER	-0.077379	0.013211	-5.85722	0
ROE	-0.481595	0.22111	-2.178082	0.0299
EPS	-0.060086	0.004393	-13.67672	0
Inflasi	-0.608566	0.473784	-1.28448	0.1996

Kurs	0.000169	0.000341	0.494328	0.6213
Suku Bunga	2.347996	0.67388	1.484296	0.2671
Minyak Dunia	-32.89301	26.44076	1.244027	0.2141

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews9 (2023)

Uji hipotesis parsial melakukan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dalam taraf signifikan α 0,05 atau 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis parsial atau Uji t yaitu sebagai berikut:

Apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima, kemudian apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak.

$$\alpha = 0,05 ; n = 478 ; k = 9$$

$$t\text{-tabel} = n - k = 478 - 9 = 469$$

$$\text{maka, nilai } t\text{-tabel} = 1,97190$$

Hasil dari hipotesis parsial atau Uji t untuk penelitian ini adalah:

- 1) Berdasarkan tabel Uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel *Debt Asset Ratio* dengan nilai t-hitung $1,564345 < t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,0506 > 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
- 2) Berdasarkan tabel Uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel *Debt Equity Ratio* dengan nilai t-hitung $-5,85722 > t\text{-tabel } 1,97190$ dengan tanda negatif serta nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka

menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

- 3) Berdasarkan tabel Uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel *Return On Equity* dengan nilai t-hitung $-2,17808 > t\text{-tabel } 1,97190$ dengan tanda negatif serta nilai probabilitas sebesar $0,0299 < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
- 4) Berdasarkan tabel Uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel *Earnings Per Share* dengan nilai t-hitung $-13,6767 > t\text{-tabel } 1,97190$ dengan tanda negatif serta nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
- 5) Berdasarkan tabel Uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel Inflasi dengan nilai t-hitung $-1,28448 < t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,1996 > 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER)

pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

- 6) Berdasarkan tabel Uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel Kurs dengan nilai t-hitung $0,49433 < t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,6213 > 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
- 7) Berdasarkan tabel Uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel Suku Bunga dengan nilai t-hitung $1,484296 < t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,2671 > 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
- 8) Berdasarkan tabel Uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel Harga Minyak Dunia dengan nilai t-hitung $1,244027 < t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,2141 > 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel *Debt Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,334459 dengan nilai t-hitung $1,564345 < t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,0506 > 0,05$, artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan besarnya hutang perusahaan untuk membiaya total aktiva perusahaan dalam proses operasional perusahaan. Apabila rasio semakin tinggi maka menunjukkan kebergantungan perusahaan terhadap kreditur dan beban biaya yang harus dibayarkan juga tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat diartikan bahwa DAR tidak terlalu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat penggunaan hutang yang berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan pada kelompok saham LQ45 sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula (Ratulangi et al., 2023).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Hulu & Tanjung, 2022; Herlin Tundjung, 2021; Santoso, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,07738 dengan nilai t-hitung $-5,85722 > t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utangnya dibandingkan dengan ekuitasnya dan hal tersebut membuat perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi yang akan mengakibatkan penurunan kepercayaan investor. Jika DER terlalu tinggi, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk karena utang lebih tinggi dari ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tergantung suatu perusahaan kepada pihak eksternal (kreditur), maka semakin tinggi pula risiko perusahaan tersebut. Hal ini membuat investor enggan berinvestasi karena risiko gagal

bayar dan menurunkan nilai perusahaan akibat rendahnya permintaan saham perusahaan.

Maka sesuai dengan teori Menurut Syamsudin (2011: 71) dalam **(Putra et al., 2016)** bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak berkurangnya laba bersih yang akan dinikmati oleh pemegang saham, karena sebagian laba digunakan akan digunakan untuk membayar beban atau biaya bunga. Menurunnya laba yang diterima pemegang saham akan berdampak juga pada menurunnya nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh **(Safaruddin et al., 2023; Maharani et al., 2021; Sandrawati, 2016; Dewi & Sembiring, 2022; Yulfitri et al., 2021; Sukoco, 2013)** yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Return On Equity secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,4816 dengan nilai t-hitung $-2,17808 > t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,0299 < 0,05$, artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin menurun nilai perusahaan, artinya tidak sesuai dengan teori yang seharusnya ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tinggi sehingga dapat meningkatkan juga nilai perusahaan. Maka dari itu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengoreksi kemana prospek kegiatan yang dijalankan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya serta dapat menaikkan daya tarik terhadap perusahaan yang akhirnya berdampak baik pula pada nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Fahrizal, 2013; Anggraini et al., 2021; Ayuningsih et al., 2019; Cahya & Riwoe, 2018; Yahya & Fietroh, 2019; Dewi & Sembiring, 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Earnings Per Share secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,06009 dengan nilai t-hitung $-13,6767 > t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dimana ketika EPS mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan malah menurun dan sebaliknya. Hal ini terjadi kemungkinan karena ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi. Ketika informasi kenaikan laba tersebar luas di pasar, investor akan membandingkan angka laba di laporan keuangan dengan ekspektasi laba yang diharapkan. Investor dengan ekspektasi tinggi akan memandang informasi kenaikan laba di laporan keuangan sebagai berita buruk. Jika jumlah investor yang memandang berita buruk mengenai informasi tersebut lebih banyak, maka harga saham akan mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**Dani, 2015**).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (**Ayuningsih et al., 2019; Dani, 2015; Citra, 2017; Sari & Sidiq, 2013; Herdajanti, 2022; Khoeri, 2016**) yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Inflasi secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel inflasi memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,60857 dengan nilai t-hitung -1,28448 < t-tabel 1,97190 serta nilai probabilitas sebesar 0,1996 > 0,05, artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi. Stabilitasnya nilai tukar Rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Dilihat dari sudut pandang investor inflasi ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menghasilkan return yang tinggi bagi para investor. Investor juga yakin bahwa perusahaan memiliki strategi khusus dalam menghadapi inflasi

di Indonesia, sehingga besar kecilnya inflasi tidak mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan (**Samudra & Widyawati, 2018**).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (**Putra et al., 2016; Nursalim et al., 2021; Lintjewas et al., 2021**) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.6 Pengaruh Kurs secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel kurs memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000169 dengan nilai t-hitung $0,494328 < t$ -tabel 1,97190 serta nilai probabilitas sebesar $0,6213 > 0,05$, artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena ketika menguatnya mata uang asing atau melemahnya nilai rupiah bisa menaikkan biaya untuk impor bahan pokok produksi, yang akan berpengaruh pada penurunan perolehan laba dan mengakibatkan penurunan dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, yang akhirnya bisa menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2022, di mana pada periode ini kurs dollar Amerika terus mengalami kenaikan setiap tahunnya yang menyebabkan melemahnya nilai rupiah. Tingginya nilai dollar Amerika atau melemahnya rupiah akan meningkatkan beban pembelian

untuk material bangunan yang di impor. Situasi ini bisa berdampak pada naiknya beban untuk produksi dan turunnya profitabilitas perusahaan, sehingga berimbas pada penurunan nilai perusahaan (Pujiati & Hadiani, 2020).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Fuad & Wandari, 2018; Sabaru et al., 2021) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.7 Pengaruh Suku Bunga secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel suku bunga memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,347996 dengan nilai t-hitung $1,484296 < t\text{-tabel } 1,97190$ serta nilai probabilitas sebesar $0,2671 > 0,05$, artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena kenaikan tingkat suku bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun sehingga emiten tidak akan membeli saham perusahaan berarti suku bunga memengaruhi nilai perusahaan. Suku bunga digunakan sebagai ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan dana dari para pemilik modal, yang disebut dengan pinjaman. Naiknya suku bunga akan ditanggung oleh

investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Investor tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang. Karena ketika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah akan menarik investor untuk berinvestasi saham di perusahaan. Investasi saham di perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui tingkat suku bunga dapat tercapai dengan tingkat suku bunga yang rendah dan stabil (Yuniari et al., 2021).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Samudra & Widyawati, 2018; A. R. Sari et al., 2022; Lintjewas et al., 2021) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.8 Pengaruh Harga Minyak Dunia secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel harga minyak dunia memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -32,893 dengan nilai t-hitung $1,244027 < t\text{-tabel } 1,97190$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,2141 > 0,05$, artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga minyak dunia tidak

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

Harga minyak dunia merupakan indikator perekonomian dunia, karena minyak mentah sangat dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Sehingga investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga minyak mentah dunia merupakan pertanda meningkatnya permintaan, yang mengindikasikan membaiknya ekonomi global paska krisis. Sebaliknya, harga minyak yang turun mencerminkan melemahnya pemulihan ekonomi global. Karena, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga sahamnya akan ikut naik yang diikuti juga dengan naiknya nilai perusahaan **(Hanoeboen, 2017)**.

Namun kenaikan harga minyak dunia bisa memberikan dampak berbeda pada setiap harga saham, yaitu saham dari perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan perusahaan yang bergerak di luar bidang pertambangan. Pada perusahaan non pertambangan, kenaikan harga minyak bisa membawa dampak negatif karena akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan secara tidak langsung akan menurunkan harga saham. Sedangkan pada perusahaan pertambangan kenaikan harga minyak membawa dampak positif pada penerimaan yang akan diperoleh yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham **(Wahyu Prasetyono, 2010)**.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh **(I. P. Dewi, 2016)** yang menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak

berpengaruh terhadap harga saham sehingga akan berdampak juga pada nilai perusahaan.

4.2.9 Pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil Uji F, diperoleh nilai f -hitung sebesar 36,90624 > nilai f -tabel 1,980 serta nilai probabilitas sebesar 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta variabel faktor makroekonomi yang diukur dengan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 periode 2011 – 2022.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta faktor makroekonomi yang diukur dengan variabel Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan dari kinerja keuangan perusahaan diantaranya variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum 0,0895 yang berarti bahwa perusahaan dengan nilai DAR minimum memiliki utang yang lebih kecil dari assetnya sedangkan pada nilai maksimum 1,4018 berarti utang adalah sebesar satu kali lipat asetnya, dan nilai rata-rata 0,5267. Maka rata-rata perusahaan memiliki nilai utang 0,5267 kali atau 52,67% jika dibandingkan dengan assetnya. Selanjutnya variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0,0983 artinya adalah perusahaan memiliki nilai ekuitas positif atau perusahaan dalam periode yang masih mampu dalam membayar utangnya, nilai maksimum 8,4318 artinya adalah nilai utang perusahaan adalah sebesar 8,4318 kali dari nilai ekuitasnya, dan nilai rata-rata sebesar 2,2252. Lalu dapat diketahui nilai terkecil *Return On Equity* sebesar -0,0730 artinya bahwa jumlah laba setelah pajak terendah adalah sebesar -7,3% dari

total aktiva perusahaan. Nilai terbesar yaitu 1,7050 artinya bahwa jumlah laba setelah pajak terbesar perusahaan sebesar 170,5% dari total aktiva perusahaan. Nilai rata-rata dari *Return On Equity* sebesar 0,1562 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki keuntungan sebesar 15,62% dari total aktiva. Kemudian dapat diketahui bahwa nilai EPS minimum besarnya – 154,0593 dan nilai maksimum sebesar 5.679,48. Perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada triwulan keempat tahun 2020 yaitu sebesar – 154,0593. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai EPS tertinggi yaitu PT United Tractors Tbk. (UNTR) pada triwulan keempat tahun 2022 sebesar 5.679,48. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai EPS terendah yaitu sebesar – 154,0593 dan EPS tertinggi sebesar 5.679,48.

2. Perkembangan dari faktor makroekonomi diantaranya variabel Inflasi dimana inflasi tertinggi terjadi pada triwulan 3 tahun 2013 yaitu sebesar 8,4% sedangkan inflasi dengan angka terendah yaitu terjadi pada triwulan 2 tahun 2021 yaitu sebesar 1,33%. Selanjutnya rata-rata Kurs mata uang \$ periode tahun 2011 – 2022 adalah Rp 12,793.18, sedangkan kurs mata uang \$ yang tertinggi adalah Rp 15,615.00 terjadi pada triwulan keempat tahun 2022 dan kurs mata uang \$ terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2011 sebesar Rp 8,564. Lalu rata-rata Suku Bunga periode tahun 2011 – 2022 adalah 5.58 persen, sedangkan suku bunga tertinggi adalah 7.75 persen terjadi pada triwulan keempat tahun 2014 dan suku bunga terendah adalah

3.50 persen terjadi selama triwulan pertama tahun 2021 hingga triwulan kedua tahun 2022. Dari tahun 2016 sampai dengan awal tahun 2018 terjadi penurunan suku bunga yang lumayan tajam, kemudian terjadi kenaikan sampai pertengahan tahun 2019 lalu cenderung menurun sampai pertengahan tahun 2022. Kemudian rata-rata *return* Harga Minyak Dunia periode tahun 2011 – 2022 adalah -0.0011 persen, sedangkan *return* harga minyak dunia tertinggi adalah 0.0821 persen terjadi pada triwulan kedua tahun 2012 dan *return* harga minyak dunia terendah adalah -0.0614 persen pada triwulan pertama tahun 2022.

3. Perkembangan dari Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PER (*Price Earnings Ratio*) pada perusahaan kelompok LQ45 memiliki rata-rata PER sebesar 29,6874 hal ini menunjukkan bahwa besarnya harga setiap satu rupiah perusahaan selama periode 2011-2022 sebesar 29,6874, nilai PER minimum sebesar -10,7426 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada triwulan keempat tahun 2020 dan nilai PER maksimum sebesar 308,6331 dimiliki oleh PT Semen Indonesia Persero Tbk pada triwulan pertama tahun 2019.
4. Secara parsial, DAR (*Debt to Asset Ratio*), Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022. Sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia

periode 2011-2022. Secara simultan, kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta faktor makroekonomi yang diukur dengan variabel Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini ditunjukkan bagi pengembang ilmu dan praktisi perusahaan sebagai berikut :

1. Bagi pengembang ilmu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain baik dari kinerja keuangan perusahaan maupun faktor makroekonomi agar diperoleh hasil yang lebih baik karena dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel kinerja keuangan perusahaan dan empat variabel faktor makroekonomi dari banyaknya variabel lain serta penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan periode penelitian atau menggunakan data harian/mingguan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Bagi praktisi perusahaan untuk dapat mempertahankan kinerja agar tetap bagian dari anggota LQ45 dengan begitu dapat mempertahankan eksistensi pada LQ45 agar dapat menarik para investor untuk menyimpan dana sehingga dari kedua belah pihak dapat saling menguntungkan. Selain

praktisi perusahaan yang terdaftar pada BEI dan termasuk kedalam anggota LQ45, kepada praktisi pasar modal yaitu para investor untuk dapat mencermati kinerja dari setiap perusahaan yang akan dijadikan tempat penyimpanan modal agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, serta dapat menganalisis dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, G., Sari, M. R., Tiara, M., & Rooshida, T. (2021). *TEORI DAN REALISASI INVESTASI DI INDONESIA*.
- Agustina, C., & Ardiansari, A. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 4(1), 10–21.
- Alteza, M., Manajemen, J., & Yogyakarta, U. N. (2010). Diktat manajemen investasi. *Diktat Manajemen Investasi*, 1–5.
- Anggraini, S., Kamaliah, & Indrawati, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32(1), 66–72. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7409](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7409)
- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSETS RATIO DAN*. 1(3), 313–324.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, Sundari, R. I., Sufyati, Hartatik, Seto, A. A., & Bakri. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*.
- Aulia, T. Z. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Vocation*

Accounting Journal, 1(2), 12. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.473>

Auliya, Z. F. (2021). *CARA SIMPLE ANALISIS FUNDAMENTAL*.

Ayuningsih, S. D., Sunarya, E., & Norisanti, N. (2019). Analisis Keterkaitan Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 65–71. <https://doi.org/10.26905/jbm.v6i1.3036>

Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *MANAJEMEN INVESTASI*.

Brigham, E. F. D. J. F. H. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat. *Jakarta: Erlangga, Buku 1*, 1–100.

cahya, karin dwi, & riwoe, julians c. (2018). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46.

Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. In *Perdana*. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>

Citra, H. B. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 2(1), 147–156.

Dani, K. K. (2015). PENGARUH EARNINGS PER SHARE, STRUKTUR

MODAL, RETURN ON EQUITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Независимое Военное Обозрение, 16.1.2015.

Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*.

Dewanti, M. P. R. P., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 98–116. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.932>

Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v19i1.238>

Dewi, I. P. (2016). PENGARUH INFLASI, KURS, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

Dwipartha, N. M. W. (2011). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 226–248.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/4806>

Dwipayana, M. A. T., & Suaryana, I. G. N. (2016). Pengaruh debt to assets ratio, devidend payout ratio dan return on assets terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Udayana*, 17(3), 2008–2035.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22313>

Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Fahrizal, H. (2013). No Title: הקיורי ענף: מצב תמונה. In *הנוטע עלון* (Vol. 66, Issue 1997).

Fuad, M., & Wandari, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 32–46.

<https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.755>

Garnia, E., Riadi, D. R., Tahmat, T., & Arieana, F. D. (2021). *Studi Empiris Saham LQ45 Indonesia*. 192(Piceeba), 133–137.

Hanoeboen, B. R. (2017). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 35–40.

<https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v11i1.2630>

Hartanti. (2013). Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan. *Tadulako*, 6(2), 2217–2223.

Herdajanti, A. F. (2022). *Pengaruh EPS, DER, dan ROA terhadap Nilai*

Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan HealthCare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 43–57.

Herlin Tundjung, D. R. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 766. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11798>

Hulu, W., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Debt To Assets dan Deviden Policy terhadap nilai perusahaan pada Sector Goods Industry di Indonesia Stock Exchange Tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2466–2473. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2895>

Irayanti, D., Tumbel Analisis Kinerja Keuangan, A., Irayanti, D., Tumbel, A. L., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (1473). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1473–1482.

Jayadi, Sumantriani, Syamsuddin, & Mawardi. (2022). *MANAJEMEN PORTOFOLIO DAN INVESTASI*.

Karim Amirullah, A. F., Hermanto, H., & AP, I. N. N. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Makro Dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(2), 86–102. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i2.384>

Kasmir. (2010). *No Title*.

Khoeri, S. A. (2016). *Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan*. 1–103.

[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35693/1/SOFIAN ALEM KHOERI-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35693/1/SOFIAN_ALEM_KHOERI-FEB.pdf)

Lintjewas, M. M., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Peran Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 102–112.

Maharani, A. J., Roswaty, R., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 29–43. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.412>

Nainggolan, L. E., Jingga, F., Hasibuan, F. A. P., Nasution, F. C., Angela, F., Sihombing, F., Andini, F., Elisa, F., Irawan, F., Ligo, Fi., & Damanik, E. M. M. (2021). *EKONOMI MAKRO*.

Nursalim, A. B., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.

Pandoyo, & Sofyan. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KEUANGAN DAN*

BISNIS.

- Pujiati, A., & Hadiani, F. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 160–170.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2400>
- Putra, E. M., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*, 11, 569–579.
- Rachmawati, D. (2019). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Dollar Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 12(12), 85–94.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Ratulangi, U. S., Arrahman, A., Murni, S., & Mangantar, M. (2023). *PENGARUH RETURN ON ASSET , DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUILDING CONSTRUCTION DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS , DEBT TO ASSET RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON COMPANY VALUE . 11(3), 39–50.*
- Royda, & Riana, D. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*.
- Sabaru, T. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Trade,

- Service and Investment Yang Terdaftar Di Bei Effect of Profitability, Inflation and Exchange Rates on Firm Value in the Trade, Service and Investment Sectors Lis. 528 *Jurnal EMBA*, 9(1), 528–535.
- Safaruddin, Emillia, N., & Indah, N. (2023). *Abstrak Abstrak*. 8(01), 166–179.
- Samudra, Y. P., & Widyawati, N. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 2–18. www.idx.co.id
- Sandrawati, V. (2016). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan*. 8380, 1–41.
- Santoso, M. (2022). Pengaruh leverage, return on asset (ROA), dewan komisaris, kepemilikan manajerial Terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, Vol 1 (2)(2)*.
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (bi rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, 24(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10475>
- Sari, N. D. A., & Sidiq, A. (2013). Analisis Financial Leverage, Profitabilitas dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Riset Manajemen*

& *Akuntansi*, 4(7), 1–20.

Sugeng, B. (2017). *MANAJEMEN KEUANGAN FUNDAMENTAL*.

Sugiyono. (2019a). *Hipotesis*.

Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Sukoco, H. (2013). *14239-33699-1-Sm*. 22(2).

Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1–34.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*.

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*.

Wahyu Prasetiono, D. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Dan Harga Minyak Terhadap Saham Lq45 Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4(1), 11–25.
<https://doi.org/10.21776/ub.jiae.004.01.2>

Witantri, Y. M., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–18.

Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2), 1–23. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>

Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio

(DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, 3(4), 891–902.

Yuniari, N. P., Gama, A. W. S., & Astiti³, N. P. Y. (2021). Jurnal EMAS. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Bimbingan


CATATAN KONSULTASI PERIODE KE-I

BULAN/ TAHUN 20.???	URAIAN	TANDA TANGAN	
		PEMB. I	PEMB. II
24 Feb 2023	BAB I Latar Belakang, Identifikasi, Batasan, Perumusan masalah, Tujuan.		
3 Mar 2023	Revisi BAB I Latar Belakang, Identifikasi, Batasan, Perumusan masalah, dan Tujuan.		
10 Mar 2023	Revisi BAB I Latar Belakang, Identifikasi, Perumusan masalah, dan Tujuan.		
17 Mar 2023	Revisi BAB I Latar Belakang dan Tujuan		
10 April 2023	BAB II Teori dan Konsep, Kerangka pemikiran, paradigma Hipotesis		
14 April 2023	Revisi BAB II kerangka pemikiran, Paradigma, Hipotesis BAB III Metode Penelitian		

Lampiran 2 Lanjutan Berita Acara Bimbingan

BULAN/ TAHUN 20....	URAIAN	TANDA TANGAN	
		PEMB. I	PEMB. II
3 Mei 2023	Revisi BAB III Teknik Analisis Data Siap Sidang UP		
4 Juli 2023	BAB IV Deskriptif		
14 Juli 2023	Revisi BAB IV Analisis Deskriptif dan Analisis Verifikatif dan Pembahasan		
20 Juli 2023	Revisi BAB IV Hasil dan Pembahasan		
24 Juli 2023	Revisi BAB IV Hasil dan Pembahasan BAB V Kesimpulan dan Saran		
24 Juli 2023	Siap sidang akhir		

Lampiran 3 Surat dari Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00490/BEL.PSR/07-2023
Tanggal : 26 Juli 2023

Kepada Yth. : Fitria Lilyana, SE., M.Si
Ketua Program Studi
Universitas Sangga Buana YPKP

Alamat : Jl. P.H.H. Mustofa no 68 Bandung 40124

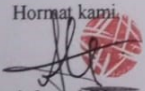
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa Cahyawati
NIM : 1111191064
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kelompok Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022”**.

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami



Achmad Durgantara
P.H Kepala Kantor Perwakilan Jawa Barat
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

www.idx.co.id | Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Call Center: 150515 | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515 | Twitter: @idx_bei
Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

Lampiran 4 Surat Keterangan Cek Plagiarisme



UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
Jl. PHH Mustofa No. 68 Bandung Gedung E Lantai 5
Email: library@usbypkp.ac.id Website: perpustakaan.usbypkp.ac.id

Surat Keterangan Cek Plagiarisme
Nomor : 152/VIII/SKCP/USB-YPKP/2023

Sehubungan dengan kewajiban Cek Plagiarisme dengan *similarity check maximal 25%* sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini UPT Perpustakaan Universitas Sangga Buana menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Cahyawati
NPM : 1111191064
Program Studi : S1 Manajemen
Judul Karya Tulis Ilmiah : "PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN MAKROEKONOMI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA KELOMPOK SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2022"
Tanggal Cek Turnitin : 02 Agustus 2023
Status : Lulus dengan **25% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan *similarity check* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 02 Agustus 2023

Kepala UPT Perpustakaan



Widyapuri Prasastiningtyas, S.Sos., M.I.kom.

NIP. 432.200.173

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Sangga Buana YPKP

Lampiran 5 Tabel Uji t

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Lampiran 7 Tabel Durbin-Watson

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
142	1.6388	1.8146	1.6238	1.8302	1.6087	1.8460	1.5934	1.8620	1.5780	1.8763
143	1.6403	1.8149	1.6255	1.8303	1.6104	1.8460	1.5953	1.8619	1.5800	1.8761
144	1.6419	1.8151	1.6271	1.8303	1.6122	1.8461	1.5972	1.8619	1.5820	1.8779
145	1.6434	1.8154	1.6288	1.8307	1.6140	1.8462	1.5990	1.8618	1.5840	1.8777
146	1.6449	1.8157	1.6304	1.8309	1.6157	1.8462	1.6009	1.8618	1.5859	1.8775
147	1.6464	1.8160	1.6320	1.8310	1.6174	1.8463	1.6027	1.8617	1.5878	1.8773
148	1.6479	1.8163	1.6336	1.8312	1.6191	1.8463	1.6045	1.8617	1.5897	1.8772
149	1.6494	1.8166	1.6351	1.8314	1.6207	1.8464	1.6062	1.8616	1.5916	1.8770
150	1.6508	1.8169	1.6367	1.8316	1.6224	1.8465	1.6080	1.8616	1.5935	1.8768
151	1.6523	1.8172	1.6382	1.8318	1.6240	1.8466	1.6097	1.8615	1.5953	1.8767
152	1.6537	1.8175	1.6397	1.8320	1.6256	1.8466	1.6114	1.8615	1.5971	1.8765
153	1.6551	1.8178	1.6412	1.8322	1.6272	1.8467	1.6131	1.8615	1.5989	1.8764
154	1.6565	1.8181	1.6427	1.8323	1.6288	1.8468	1.6148	1.8614	1.6007	1.8763
155	1.6578	1.8184	1.6441	1.8325	1.6303	1.8469	1.6164	1.8614	1.6024	1.8761
156	1.6592	1.8186	1.6456	1.8327	1.6319	1.8470	1.6181	1.8614	1.6041	1.8760
157	1.6605	1.8189	1.6470	1.8329	1.6334	1.8471	1.6197	1.8614	1.6058	1.8759
158	1.6618	1.8192	1.6484	1.8331	1.6349	1.8472	1.6213	1.8614	1.6075	1.8758
159	1.6631	1.8195	1.6498	1.8333	1.6364	1.8472	1.6229	1.8614	1.6092	1.8757
160	1.6644	1.8198	1.6512	1.8335	1.6379	1.8473	1.6244	1.8614	1.6108	1.8756
161	1.6657	1.8201	1.6526	1.8337	1.6393	1.8474	1.6260	1.8614	1.6125	1.8755
162	1.6670	1.8204	1.6539	1.8339	1.6408	1.8475	1.6275	1.8614	1.6141	1.8754
163	1.6683	1.8207	1.6553	1.8341	1.6422	1.8476	1.6290	1.8614	1.6157	1.8753
164	1.6695	1.8209	1.6566	1.8343	1.6436	1.8478	1.6305	1.8614	1.6173	1.8752
165	1.6707	1.8212	1.6579	1.8345	1.6450	1.8479	1.6320	1.8614	1.6188	1.8751
166	1.6720	1.8215	1.6592	1.8346	1.6464	1.8480	1.6334	1.8614	1.6204	1.8751
167	1.6732	1.8218	1.6605	1.8348	1.6477	1.8481	1.6349	1.8615	1.6219	1.8750
168	1.6745	1.8221	1.6618	1.8350	1.6491	1.8482	1.6363	1.8615	1.6234	1.8749
169	1.6757	1.8223	1.6630	1.8352	1.6504	1.8483	1.6377	1.8615	1.6249	1.8748
170	1.6769	1.8226	1.6643	1.8354	1.6517	1.8484	1.6391	1.8615	1.6264	1.8748
171	1.6779	1.8229	1.6655	1.8356	1.6531	1.8485	1.6405	1.8615	1.6279	1.8747
172	1.6790	1.8232	1.6667	1.8358	1.6544	1.8486	1.6419	1.8616	1.6293	1.8747
173	1.6801	1.8235	1.6679	1.8360	1.6556	1.8487	1.6433	1.8616	1.6308	1.8746
174	1.6813	1.8237	1.6691	1.8362	1.6569	1.8489	1.6446	1.8617	1.6322	1.8746
175	1.6824	1.8240	1.6703	1.8364	1.6582	1.8490	1.6459	1.8617	1.6336	1.8745
176	1.6835	1.8243	1.6715	1.8366	1.6594	1.8491	1.6472	1.8617	1.6350	1.8745
177	1.6846	1.8246	1.6727	1.8368	1.6606	1.8492	1.6486	1.8618	1.6364	1.8744
178	1.6857	1.8248	1.6738	1.8370	1.6619	1.8493	1.6499	1.8618	1.6377	1.8744
179	1.6867	1.8251	1.6750	1.8372	1.6631	1.8495	1.6511	1.8618	1.6391	1.8744
180	1.6878	1.8254	1.6761	1.8374	1.6643	1.8496	1.6524	1.8619	1.6404	1.8744
181	1.6888	1.8256	1.6772	1.8376	1.6655	1.8497	1.6537	1.8619	1.6418	1.8743
182	1.6899	1.8259	1.6783	1.8378	1.6667	1.8498	1.6549	1.8620	1.6431	1.8743
183	1.6909	1.8262	1.6794	1.8380	1.6678	1.8500	1.6561	1.8621	1.6444	1.8743
184	1.6919	1.8264	1.6805	1.8382	1.6690	1.8501	1.6574	1.8621	1.6457	1.8743
185	1.6930	1.8267	1.6816	1.8384	1.6701	1.8502	1.6586	1.8622	1.6469	1.8742
186	1.6940	1.8270	1.6826	1.8386	1.6712	1.8503	1.6598	1.8622	1.6482	1.8742
187	1.6950	1.8272	1.6837	1.8388	1.6724	1.8505	1.6610	1.8623	1.6495	1.8742
188	1.6959	1.8275	1.6848	1.8390	1.6735	1.8506	1.6621	1.8623	1.6507	1.8742
189	1.6969	1.8278	1.6858	1.8392	1.6746	1.8507	1.6633	1.8624	1.6519	1.8742
190	1.6979	1.8280	1.6868	1.8394	1.6757	1.8509	1.6644	1.8625	1.6531	1.8742
191	1.6988	1.8283	1.6878	1.8396	1.6768	1.8510	1.6656	1.8625	1.6543	1.8742
192	1.6998	1.8285	1.6889	1.8398	1.6778	1.8511	1.6667	1.8626	1.6555	1.8742
193	1.7007	1.8288	1.6899	1.8400	1.6789	1.8513	1.6678	1.8627	1.6567	1.8742
194	1.7017	1.8291	1.6909	1.8402	1.6799	1.8514	1.6690	1.8627	1.6579	1.8742
195	1.7026	1.8293	1.6918	1.8404	1.6810	1.8515	1.6701	1.8628	1.6591	1.8742
196	1.7035	1.8296	1.6928	1.8406	1.6820	1.8516	1.6712	1.8629	1.6602	1.8742
197	1.7044	1.8298	1.6938	1.8407	1.6831	1.8518	1.6722	1.8629	1.6614	1.8742
198	1.7053	1.8301	1.6947	1.8409	1.6841	1.8519	1.6733	1.8630	1.6625	1.8742
199	1.7062	1.8303	1.6957	1.8411	1.6851	1.8521	1.6744	1.8631	1.6636	1.8742
200	1.7071	1.8306	1.6966	1.8413	1.6861	1.8522	1.6754	1.8632	1.6647	1.8742